

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA
PELAJARAN BIOLOGI POKOK BAHASAN
JARINGAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS
XI DI MA SUBHANAH SUBAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Oleh :

ZIDNI FADLILAH
NIM: 1403086013

**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS ILMU SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zidni Fadlilah
NIM : 1403086013
Jurusan : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI POKOK BAHASAN JARINGAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS XI DI MA SUBHANAH SUBAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Juni 2021
Pembuat Pernyataan,



Zidni Fadlilah
NIM:1403086013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 Ngaliyan Semarang 50185
(024) 76433366

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI POKOK
BAHASAN JARINGAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS XI DI MA
SUBHANAH SUBAH

Penulis : ZIDNI FADLILAH

NIM : 1403086013

Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Biologi.

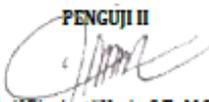
Semarang, 8 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

PENGUJI I


Dr. H. Nus Khoiri, M.Ag.
NIP. 19740418 200501 1 002

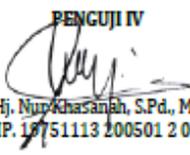
PENGUJI II


Anif Rizqianti Hariz, S.T., M.Si.
NIDN. 2022019101

PENGUJI III


Dr. Liana, M.Pd.
NIP. 19590313 198103 2 007

PENGUJI IV


Dr. Hj. Nur Khasanah, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19751113 200501 2 001

PEMBIMBING I


Dr. H. Nus Khoiri, M.Ag.
NIP. 19740418 200501 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 24 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA
PELAJARAN BIOLOGI POKOK BAHASAN
JARINGAN TUMBUHAN PADA SISWA
KELAS XI DI MA SUBHANAH SUBAH**

Nama : Zidni Fadlilah
NIM : 1403086013
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag
NIP:19740418 200501 1002

NOTA DINAS

Semarang, 30 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI POKOK BAHASAN
JARINGAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS XI DI MA SUBHANAH SUBAH**
Nama : Zidni Fadlilah
NIM : 1403086013
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Chusnul Adib Achmad, M. Si.

NIP:19871231 201903 1 018

ABSTRAK

Judul : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI POKOK BAHASAN JARINGAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS XI DI MA SUBHANAH SUBAH**

Nama : Zidni Fadlilah

NIM : 1403086013

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, dan mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi pokok bahasan jaringan tumbuhan kelas XI di MA Subhanah Subah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA, Guru Biologi, Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah. Sampel di ambil menggunakan *purposive sampling*, yaitu siswa yang memiliki nilai ulangan dibawah KKM sebanyak 8 dari 17 siswa kelas XI MIPA. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa siswa-siswi kelas XI MA Subhanah Subah mengalami kesulitan belajar materi Jaringan Tumbuhan antara lain kesulitan dalam penggunaan nama ilmiah, banyak hafalan dan banyaknya materi yang dipelajari. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi belajar, kesehatan dan kebiasaan belajar siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga

dan lingkungan masyarakat. Faktor sekolah yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa adalah penggunaan metode dan media yang kurang mampu memotivasi siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, suasana lingkungan sekolah yang kurang menyenangkan, serta kedisiplinan yang kurang. Faktor keluarga yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu kondisi ekonomi keluarga, sarana dan prasarana belajar di rumah yang kurang memadai, serta suasana belajar di rumah yang kurang kondusif. Faktor masyarakat yang paling berpengaruh pada kesulitan belajar siswa adalah teman bermain. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah pendekatan individu dan pemberian tugas tambahan.

Kata kunci : kesulitan belajar, biologi, jaringan tumbuhan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd :

a > = a panjang

i > = i panjang

u > = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أُو

ai = أَيْ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Pokok Bahasan Jaringan Tumbuhan Pada Siswa Kelas XI di MA Subhanah Subah” dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat banyak bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ismail, M.Ag

3. Wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, Dr. Saminanto, M.Sc.
4. Ketua jurusan Pendidikan Biologi, Drs. Listyono, M.Pd
5. Pembimbing I dan pembimbing II, Bapak Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag dan Bapak Chusnul Adib Achmad, M. Si. yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta dukungannya untuk bimbingan online walaupun penulis tahu banyak pekerjaan lain yang harus bapak selesaikan juga, tapi bapak tetap sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dosen wali bapak Drs. Listyono, M.Pd yang selalu memberikan motivasi semangat, doa serta bimbingan sejak semester pertama sampai penulis lulus.
7. Kepala sekolah MA Subhanah Subah ibu Hj. Qurratul Aini, SE, Waka Kurikulum bapak Urip Pujiono,S,Si, Guru Biologi ibu Titin Wahyuningsih, S.Pd., beserta seluruh staff yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penelitian berlangsung.
8. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

9. Kepada kedua orang tua, Bapak Taryono dan Ibu Taryonah, terimakasih selalu memberi doa dan semangat dengan tulus dan penuh cinta. Segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
10. Untuk adikku Farida serta segenap keluarga tercinta, terimakasih selalu memberi dukungan, semangat dan doa tulus kepada penulis.
11. Kepada teman-teman Pendidikan Biologi angkatan 2014, terimakasih telah menemani dan memberi warna selama menjalani kehidupan perkuliahan di UIN Walisongo.
12. Kepada siswa-siswi kelas XI MIPA MA Subhanah Subah yang sudah membantu dan memberi informasi kepada penulis untuk penelitian ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Jazakumullahu khairon ahsanal jaza'a' semoga Allah membalas kebaikan mereka semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif sangat dibutuhkan. Semoga penelitian ini

mendapat keberkahan dan manfaat sehingga dapat menginspirasi pengembangan penelitian selanjutnya.

Semarang, 29 Juni 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zidni Fadlilah' written in a stylized, cursive script.

Zidni Fadlilah

NIM: 1403086013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	12
1. Kesulitan Belajar	12
a. Pengertian Kesulitan Belajar	12
b. Gejala Kesulitan Belajar	15
c. Klasifikasi Kesulitan Belajar	17

d. Tipe Kesulitan Belajar	21
e. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	24
f. Kesulitan Belajar Biologi.....	42
2. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar.....	48
3. Materi Jaringan Tumbuhan.....	53
B. Kajian Penelitian yang Relevan	73
C. Pertanyaan Penelitian	76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	77
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	78
C. Sumber Data	79
D. Metode Pengumpulan Data	80
E. Keabsaan Data	83
F. Analisis Data	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	88
B. Deskripsi Hasil Penelitian	95
C. Pembahasan	133
D. Keterbatasan Penelitian	150

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	152
B. Implikasi	153
C. Saran	154

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	KI dan KD Biologi SMA/MA	54
Tabel 4.1	Visi, Misi dan Tujuan MA Subhanah Subah	91
Tabel 4.2	Keadaan Guru dan Pegawai MA Subhanah Subah Tahun Pelajaran 2020/2021	92
Tabel 4.3	Keadaan Siswa MA Subhanah Subah Tahun Pelajaran 2020/2021	94
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana MA Subhanah Subah	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Jaringan meristem pada tunas dan akar tumbuhan	56
Gambar 2.2	Jaringan epidermis daun	60
Gambar 2.3	Jaringan gabus	61
Gambar 2.4	Jaringan parenkim	63
Gambar 2.5	Jaringan kolenkim dan sklerenkim	65
Gambar 2.6	Struktur jaringan kolenkim dan sklerenkim	66
Gambar 2.7	Jaringan pengangkut pada batang tumbuhan	67
Gambar 4.1	Persiapan sebelum mengajar	111
Gambar 4.2	Proses pembelajaran materi jaringan tumbuhan	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 3	Hasil Wawancara Guru
Lampiran 4	Hasil Wawancara Waka Kurikulum
Lampiran 5	Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 6	Hasil observasi pembelajaran di kelas, perilaku siswa serta keadaan lingkungan sekolah
Lampiran 7	Pedoman dokumentasi
Lampiran 8	Daftar nilai ulangan materi jaringan tumbuhan
Lampiran 9	Jadwal pelajaran MA Subhanah Subah
Lampiran 10	RPP Jaringan Tumbuhan
Lampiran 11	Surat penunjukan dosen pembimbing
Lampiran 12	Surat permohonan izin riset
Lampiran 13	Surat keterangan izin penelitian
Lampiran 14	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan unsur yang sangat mendasar bagi setiap jenis dan jenjang pendidikan (Nadirah, 2016:67). Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan seseorang berdampak signifikan terhadap proses belajar bagi siswa, baik di sekolah maupun di rumah bersama keluarganya. Proses belajar merupakan berbagai kegiatan yang terjadi pada pusat saraf individu yang sedang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak karena terjadi secara mental yang tidak dapat amati (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2016:20). Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat dilihat jika ada perubahan cara seseorang melakukan sesuatu dibandingkan sebelumnya. Perilaku tersebut dapat diamati dalam hal pengetahuan, afektif, atau psikomotoriknya.

Rahmat (2018:51) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pencarian ilmu. Pentingnya menuntut ilmu sangat ditekankan dalam islam. Dalam hal ini, Al-Quran dan hadis Rasulullah saw. mengajak

kaum muslim untuk mencari dan memperoleh ilmu dan kearifan” (*wisdom*). Sebagaimana telah tertulis dalam QS Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
 لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan(1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2), Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam(4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”* (QS. Al-‘Alaq ayat 1-5)

Kata (اقرأ) iqra’ terambil dari kata kerja (قرأ) qara’a yang pada mulanya berarti menghimpun. Dalam suatu riwayat dinyatakan bahwa Nabi SAW bertanya (ماقرأ) “maa iqra” apakah yang saya harus baca? Beraneka ragam pendapat ahli tafsir tentang objek bacaan yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa itu wahyu-wahyu al-quran sehingga perintah itu dalam arti bacalah wahyu-wahyu al-quran ketika turun nanti. Ada yang berpendapat objeknya adalah (اسم ربك) “ismi rabbika” sambil menilai huruf (ب)ba’ yang menyertai kata ismi adalah sisipan sehingga ia berarti bacalah

nama Tuhanmu atau berzikirlah. Tapi jika demikian mengapa Nabi SAW menjawab “saya tidak dapat membaca”. Seandainya yang dimaksud adalah perintah berdzikir tentu beliau tidak menjawab demikian karena jauh sebelum wahyu datang beliau senantiasa melakukannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kata iqra’ digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya. Huruf (ب) ba’ pada kata (بِسْمِ) bismi ada yang memahaminya sebagai fungsi penyertaan atau mulabasah sehingga dengan demikian ayat tersebut berarti bacalah disertai dengan nama Tuhanmu. Sementara ulama memahami kalimat bismirabbika bukan dalam pengertian harfiahnya. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat arab, sejak masa jahiliyah mengaitkan suatu pekerjaan dengan nama sesuatu yang mereka agungkan. Kata (خَلَقَ) khalaqa memiliki sekian banyak arti antara lain menciptakan (dari tiada), menciptakan (tanpa satu contoh terlebih dahulu), mengukur, memperhalus, mengatur, membuat, dan sebagainya. Objek khalaqa pada ayat ini tidak disebutkan sehingga objeknya pun sebagaimana iqra’ bersifat umum dengan demikian, Allah adalah pencipta semua makhluk (Shihab, 2009:392-393).

Berdasarkan ayat di atas tersebut menjadi bukti bahwa Al-Quran memandang aktivitas belajar sebagai sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara normal. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sangat sulit. Dalam hal ini terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang sulit untuk berkonsentrasi. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa (Dalyono, 2010:227). Dalam proses pembelajaran, siswa mungkin mengalami masalah belajar, salah satunya adalah sulitnya memahami materi ajar yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar adalah salah satu masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana seorang siswa tidak dapat belajar dengan baik karena adanya hambatan atau ketidakmampuan tertentu selama proses pembelajaran, sehingga tidak mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh siswa tersebut. (Amerudin, 2013). Saat ini, banyak anak mengalami kesulitan belajar. Hal ini tidak hanya

dialami oleh siswa yang kemampuan belajarnya kurang baik tetapi juga dialami oleh siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi. Selain itu, siswa dengan kemampuan akademik rata-rata juga mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar.

Fenomena kesulitan belajar pada siswa umumnya dimanifestasikan dalam hasil akademik dan belajar yang kurang baik. Namun, ketidakmampuan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya gangguan perilaku (*misbehavior*), seperti suka berteriak di dalam kelas, menindas teman, berkelahi, dan sering bolos sekolah(Nadirah 2016:120).

Menurut Wahab (2016: 192), secara umum ada dua faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu:

1. Faktor internal siswa, yaitu sesuatu atau situasi yang terjadi dalam diri siswa itu sendiri.
2. Faktor eksternal siswa, yaitu sesuatu atau situasi yang berasal dari luar diri siswa.

Mata pelajaran (IPA) biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan

hanyapenguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BNSP, 2006:377). Materi biologi terus berkembang sebagai respon terhadap bidang biologi dan penemuan-penemuan baru di bidang tersebut serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jaringan tumbuhan dipelajari pada semester pertama kelas XI. Materi jaringan tumbuhan meliputi jenis jaringan yang terdapat pada tumbuhan, terdiri dari jaringan meristem dan jaringan dewasa.

MA Subhanah Subah merupakan salah satu madrasah aliyah yang berada di Kabupaten Batang. Kurikulum yang diterapkan MA Subhanah Subah yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum ini diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang cerdas dan berkualitas yang mampu bersaing dengan negara lain. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran biologi di MA Subhanah Subah yaitu sebesar 75. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 September 2019, menurut ibu Titin selaku guru Biologi kelas XI menyatakan bahwa “materi Biologi yang dianggap sulit adalah pada pokok bahasan Jaringan Tumbuhan, hasil belajar siswa

memiliki ketuntasan belajar kurang lebih sebesar 50%." Menurut guru biologi kompetensi pengetahuan siswa ada yang sudah baik, ada yang sedang dan ada yang masih kurang. Siswa masih kesulitan dalam mencapai kompetensi keterampilan materi praktikum jaringan tumbuhan. Praktikum masih dilakukan dengan sederhana karena keterbatasan alat dan waktu. Dalam proses pengamatan saat pembelajaran teori maupun praktikum beberapa siswa belum dapat membedakan macam-macam jaringan pada tumbuhan. Selain itu, dalam proses pembelajaran ditemui siswa yang tidak dapat berkonsentrasi, ada yang pasif saat pembelajaran, dan ada juga siswa yang ramai di kelas. Beberapa uraian tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk menunjukkan adanya kesulitan dalam mempelajari biologi topik jaringan tumbuhan. Adanya kesulitan belajar yang hadapi siswa memerlukan tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut kesulitan belajar siswa kelas XI dalam mempelajari jaringan tumbuhan. Oleh

sebab itu, penulis mengajukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI POKOK BAHASAN JARINGAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS XI DI MA SUBHANAH SUBAH”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai siswa belum mencapai KKM
2. Siswa kesulitan dalam materi teori maupun praktikum
3. Siswa tidak dapat berkonsentrasi, pasif, dan ramai dikelas

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran biologi jaringan tumbuhan XI MA Subhanah Subah.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran biologi,

pokok bahasan jaringan tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah berupa faktor internal dan eksternal.

3. Usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran jaringan tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah:

1. Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran Biologi khususnya materi jaringan tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas XI MA Subhanah Subah kesulitan dalam mempelajari biologi jaringan tumbuhan.
3. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi pokok bahasan jaringan tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi jaringan tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar biologi pokok bahasan jaringan tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah.
3. Mengetahui usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan mempelajari mata pelajaran biologi pokok bahasan jaringan tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Guru. Memberikan informasi kepada guru dimana siswa mengalami kesulitan belajar tentang pokok bahasan jaringan tumbuhan, sehingga membantu guru untuk menemukan solusi terbaik dan membantu siswa memahami materi jaringan tumbuhan dengan lebih mudah.

2. Siswa. Dapat dijadikan bahan masukan bagi siswa untuk mempelajari pelajaran khususnya tema Jaringan Tumbuhan, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik di masa yang akan datang.
3. Sekolah. Hasil penelitian dari ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif kepada sekolah untuk meningkatkan pengajaran biologi di MA Subhanah Subah.
4. Peneliti, sebagai bekal peneliti sebagai calon guru biologi agar siap melaksanakan tugas di lapangan.
5. Peneliti lain. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian tentang analisis ketidakmampuan belajar siswa pada pokok bahasan jaringan tumbuhan

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau siswa. Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan dapat menunjukkan kinerja akademik dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dalam kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar siswa. Sehingga tidak semua siswa dapat berkinerja dan berprestasi secara optimal (Wahab, 2016:191).

Prayitno, dalam buku *Bahan Pelatihan Bimbingan dan konseling Dari "Pola Tidak Jelas ke Pola Tujuh Belas"* *Materi Layanan*

Pembelajaran, Depdikbud (1995/1996:1-2) menjelaskan: “Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hambatan-hambatan tersebut mungkindirasakan atau mungkin tidak dirasakan oleh siswa yang bersangkutan. Jenis hambatan ini dapat bersifat psikologis, sosiologis dan fisiologis dalam keseluruhan proses belajar mengajar”. Dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang mengalami kesulitan saat belajar akan mengalami hambatan selama proses pencapaian hasil belajar, sehingga prestasi yang sedang dikembangkan berada di sisi terjauh dari yang semestinya. Alan O. Ross (1974), mengatakan bahwa “*A learning difficulty represents a discrepancy between a child's estimated academic potential and his actual level of academic performance*”. Selanjutnya, jika pemahaman konsep kesulitan belajar dikembangkan, maka pemahaman tentang kesulitan belajar memiliki suatu

pengertian yang luas dan mendalam, seperti pengertian-pengertian: "*learning disorder*", "*learning disabilities*", "*learning disfunction*", "*underachiever*", dan "*slow learners*". Dari kesulitan-kesulitan belajar tersebut dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: *Learning disorder* atau *Learning disorder* atau kekacauan belajar adalah suatu kondisi dimana proses belajar seseorang terganggu karena respon yang salah. *Learning disabilities* atau disebut juga ketidakmampuan belajar mengacu pada suatu keadaan dimana seorang anak tidak mampu belajar atau tidak mampu memahami apa yang dipelajarinya sehingga mengakibatkan hasil yang di bawah potensi intelektualnya. *Learning disfunction* mengacu kepada gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya anak tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan-gangguan psikologis lainnya. *Underachiever*, adalah mengacu kepada anak-anak yang memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi

prestasi belajarnya tergolong rendah. Kemudian, *slow learner* (lambat belajar) adalah anak-anak yang lambat dalam proses belajarnya, sehingga anak tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan sekelompok anak lain yang memiliki taraf intelektual yang sama. Individu yang tergolong dalam pengertian-pengertian tersebut di atas, akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajarnya (Sugianto n.d, diakses 5 April 2018).

b. Gejala-Gejala kesulitan belajar

Kesulitan belajar pada dasarnya merupakan gejala yang muncul dalam berbagai perilaku. Gejala kesulitan belajar dapat memanasifestasikan dirinya secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai bentuk perilaku. Berdasarkan pengertian kesulitan belajar di atas, maka ciri-ciri perilaku yang ditunjukkan adalah adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala-gejala tersebut akan tampak dalam aspek motoris, kognitif, konatif dan afektif, baik dalam proses

maupun hasil belajar yang dicapai (Sugiyanto, tt:117).

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah siswa yang tidak dapat belajar dengan baik karena adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan pada dalam proses belajar yang menunjukkan gejala-gejala yang dapat diamati. Gejala-gejala yang menunjukkan adanya kesulitan belajar dapat diamati dalam berbagai bentuk. Menurut Sugiyanto (tt:116-118) beberapa perilaku yang menunjukkan gejala kesulitan belajar, antara lain:

- 1) Hasil belajar di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
- 2) Hasilnya tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan. Mungkin ada siswa yang berusaha untuk belajar dengan giat, tapi nilai yang dicapainya rendah.
- 3) Dalam menyelesaikan tugas-tugas kegiatan belajar, lambat. Ia tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan

tugas-tugas yang ada sesuai waktu yang ditentukan.

- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan kelainan tingkah laku, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersedih, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

c. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan rentangan dari kesulitan belajar ringan sampai kesulitan belajar berat (Jamaris, 2015:31). Kesulitan ini memengaruhi salah satu atau lebih dalam

proses penerimaan, pengolahan, dan penggunaan informasi yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- 1) Kemampuan berbahasa lisan yang mencakup (mendengar, berbicara, dan memahami pembicaraan).
- 2) Kemampuan membaca yang mencakup *encoding*, pengetahuan tentang fonetik, pengenalan dan pemahaman arti kata.
- 3) Kemampuan menulis, yang mencakup mengeja, menulis, mengarang.
- 4) Kemampuan matematika, yang mencakup berhitung dan pemecahan masalah.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang bersifat heterogen sehingga diperlukan upaya yang tekun untuk melakukan klasifikasi terhadap kesulitan belajar. Walaupun demikian, para ahli yang tergabung dalam *The Bureau of Education for Handicapped* (Lovitt, 1989:6) berhasil mengklasifikasikan kesulitan belajar, seperti berikut ini:

“... listening comprehension, oral expression, basic reading skills, written expression,

mathematic calculation and mathematic reasoning.”

Kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam kesulitan dalam mendengar, kesulitan dalam melakukan ekspresi secara lisan, kesulitan membaca, kesulitan menulis dan mengarang, kesulitan matematika, yaitu dalam kalkulasi dan hitungan soal. Dalam pengembangan kesulitan belajar, para ahli yang berkecimpung di dalam bidang ini diantaranya Mayer & Hammil (1977), Brutton, Richardson & Mangel (1976), Lerner (1985) Reid & Hresko (1981), Reid (1984), dan Kirk & Gallagher (1986), menyatakan bahwa “kesulitan belajar mencakup rentang yang luas meliputi: kesulitan dalam perkembangan motorik, kesulitan perhatian, kesulitan persepsi, kesulitan dalam mengingat, mendengar, berbicara, membaca, mengarang, aritmatik, konsep-diri, dan keterampilan sosial. Kirk dan Gallagher (1986) mengklasifikasikan kesulitan belajar dalam dua klasifikasi. Klasifikasi pertama berkaitan dengan aspek-aspek yang menyangkut

kesulitan dalam mempelajari tugas-tugas perkembangan (*developmental learning disabilities*) yang mencakup kesulitan dalam memusatkan perhatian, kesulitan dalam mengingat informasi, kesulitan dalam persepsi dan perseptual motorik, kesulitan dalam proses berpikir dan kesulitan dalam perkembangan bahasa. Klasifikasi kedua menyangkut aspek pengolahan informasi (Lee, Haris Graham, 2003) dan kesulitan belajar yang ketiga adalah kesulitan akademik (*academic disabilities*), yang mencakup kesulitan membaca, kesulitan menulis dan kesulitan matematika, dan kesulitan akademik lainnya serta kesulitan perilaku” (Jamaris, 2015:32-33).

Sriyanti (2013: 145) menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bermacam-macam dapat dikelompokkan menjadi empat macam, sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
 - a) Kesulitan belajar berat
 - b) Kesulitan belajar sedang
 - c) Kesulitan belajar ringan

- 2) Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari:
 - a) Kesulitan belajar pada sebagian mata pelajaran
 - b) Kesulitan belajar pada semua mata pelajaran
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya:
 - a) Kesulitan belajar yang bersifat menetap
 - b) Kesulitan belajar sementara
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
 - a) Kesulitan belajar karena faktor inteligensinya
 - b) Kesulitan belajar karena faktor noninteligensi

d. Tipe Kesulitan Belajar

Hambatan belajar yang dapat menjadi sumber kesulitan belajar yang bersumber dari dalam diri anak adalah kurang percaya diri, kurang minat belajar, gangguan panca indera, penyakit tertentu yang menghambat belajar, terlalu banyak bekerja sehingga lelah dan kecerdasan yang rendah (Sriyanti, 2013:146-147). Weinberg (2001) mengemukakan

beberapa golongan masalah belajar yang kemudian digolongkan dalam beberapa tipe, yaitu:

- 1) Tidak mempunyai motivasi belajar yaitu siswa yang menunjukkan kurang semangat belajar, mudah putus asa, tidak bergairah sekolah, tidak mempunyai tujuan studi, serta meunjukkan usaha belajar yang terlalu rendah.
- 2) *Slow learner*, hambatan belajar yang dialami siswa karena mempunyai kemampuan dan daya serap terhadap pelajaran yang rendah. Siswa dengan kecerdasan kurang (seperti IQ 70-89) akan mengalami hambatan dalam penerimaan pelajaran, karena itu perlu bantuan dan pendampingan dari guru dan orang tua.
- 3) Sangat cepat dalam belajar. Siswa yang berinteligensi tinggi atau siswa yang cerdas adalah siswa yang daya tangkapnya cepat. Siswa berinteligensi cerdas dengan skor IQ antara 120-130 pada umumnya daya serapnya tinggi. Siswa golongan ini bukan berarti bebas dari masalah, dalam

banyak kasus siswa yang sangat cerdas justru menimbulkan kesulitan baik bagi guru maupun orang tua, karena siswa tersebut cenderung melampaui kemampuan guru maupun orang tuanya. Siswa yang berdaya serap tinggi pada umumnya dapat menangkap pelajaran dalam waktu yang singkat, dengan sedikit penjelasan. Siswa yang sangat cerdas bisa dihantui kebosanan mengikuti pelajaran yang baginya dianggap kurang menantang.

- 4) *Underachiever*, adalah anak yang menunjukkan prestasi dibawah kemampuan yang sebenarnya. Siswa ini pada dasarnya dapat meraih prestasi yang lebih tinggi, tetapi karena suatu sebab prestasi yang dihasilkan lebih rendah. Siswa yang berinteligensi tinggi bisa mengalami *underachiever* bila potensinya tidak difasilitasi dengan benar.
- 5) Penempatan kelas, penempatan kelas yang tidak tepat dapat menjadi sumber terjadinya kesulitan belajar. Siswa sebaiknya menempati kelas, sekolah,

kelompok belajar yang sesuai dengan bakat-minatnya, sesuai dengan kelompok umurnya. Siswa yang berbakat di bidang ilmu-ilmu sosial kemudian ditempatkan pada jurusan IPA bisa mengalami kesulitan karena kesalahan dalam penempatan kelas. Demikian juga siswa yang berminat di aspek teknik dan berkeinginan sekolah di SMK (STM) tetapi dipaksa sekolah di SMA, maka potensinya menjadi tidak optimal.

- 6) Kebiasaan belajar yang tidak baik. Kesulitan belajar bisa timbul pada anak yang mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik, seperti menunda belajar, belajar hanya bila akan ada ujian, mempunyai kebiasaan menyontek atau meminjam pekerjaan teman.

e. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan

dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah (Syah, 2016:170).

Menurut Wahab (2016:192), secara garis besar, faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal siswayaitu hal-hal atau keadaan yang berasal dari siswa sendiri.
- 2) Faktor eksternal siswa yaitu hal-hal atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa.

Kedua faktor tersebut meliputi aneka ragam hal dan keadaan antara lain tersebut dibawah ini:

1) Faktor Internal

Faktor internal siswa yaitu gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik siswa sebagai berikut:

- a) Kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa.

- b) Afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c) Psikomotor (ranah karsa), antara seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

2) Faktor Eksternal

Menurut Syah (2016:170-171) faktor eksternal siswa yaitu semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi tiga macam.

- a) Lingkungan keluarga seperti: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, serta rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b) Lingkungan perkampungan/masyarakat seperti: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah seperti: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta

alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Jika sudut pandang diarahkan pada aspek lainnya, maka faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar dapat dibagi menjadi faktor siswa, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

1. Faktor Siswa

Siswa adalah subjek yang belajar. Siswa yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar karena siswa yang belajar bukan guru yang belajar. Guru hanya mengajar dan mendidik siswa agar giat belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa bukan hanya yang bersifat menetap, tetapi juga bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu. Faktor inteligensi termasuk kesulitan siswa yang bersifat menetap. Sedangkan kebiasaan belajar yang tidak baik kesehatan yang kurang baik atau sakit dan sebagainya termasuk faktor non-intelektual yang bisa dihilangkan.

Djamarah (2008;2015)

menyatakan bahwa untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mungkin menjadi penyebab kesulitan belajar siswa diuraikan seperti berikut ini:

- a. Inteligensi (IQ) yang kurang baik
- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru
- c. Faktor emosional yang kurang stabil. Misalnya, mudah tersinggung, pemurung, pemarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas dan sebagainya
- d. Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar. Menjelang ulangan baru belajar
- e. Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian

(*insight*), sehingga sukar ditransfer ke situasi yang lain.

- f. Penyesuaian sosial yang sulit. Cepatnya penyerapan bahan pelajaran oleh siswa tertentu menyebabkan siswa susah menyesuaikan diri untuk mengimbangnya dalam belajar
- g. Latar belakang pengalaman yang pahit. Misalnya, siswa sekolah sambil bekerja. Kemiskinan ekonomi orang tua memaksa siswa harus bekerja demi membiayai sendiri uang sekolah. Waktu yang seharusnya dipakai untuk belajar dengan sangat terpaksa digunakan untuk bekerja
- h. Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik
- i. Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.

Ketidakmampuan guru mengakomodasikan jadwal kegiatan pembelajaran dengan ketahanan belajar siswa, sehingga kesulitan belajar dirasakan oleh siswa.

- j. Kesehatan kurang baik. Misalnya, sakit kepala, sakit perut, sakit mata, sakit gigi, sakit flu, atau mudah capek dan mengantuk karena kurang gizi.
- k. Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari. Kemiskinan penguasaan atas bahan dasar dari pengetahuan dan keterampilan yang pernah dipelajari akan menjadi kendala menerima dan mengerti sekaligus menyerap materi pelajaran yang baru
- l. Tidak ada motivasi dalam belajar. Materi pembelajaran sukar diterima dan diserap bila siswa

tidak memiliki motivasi untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan rumah kedua bagi siswa karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah setelah di rumah (Sriyanti, 2013:150). Sekolah adalah lembaga pendidikan formal, rumah rehabilitasi siswa dan pengabdian guru. Sekolah sebagai lembaga yang siswa datangi setiap hari mempunyai dampak yang besar bagi siswa. kenyamanan dan ketenangan belajar siswa ditentukan oleh sejauh mana kondisi dan sistem sosial sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana bisa dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi siswa yang berinteraksi dan hidup di dalamnya. Jika tidak, sekolah akan ikut terlibat sebagai penyebab kesulitan belajar

siswa. Adapun faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekolah yang dianggap menjadi penyebab kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempunyai kepribadian yang kurang baik
- b. Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode ataupun dalam penguasaan mata pelajaran. Hal ini bisa terjadi karena keahlian yang dipegangnya kurang sesuai sehingga kurang menguasai atau kurang persiapan sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh setiap siswa.
- c. Guru dan siswa memiliki hubungan yang kurang harmonis. Hal ini dapat bermula dari sifat seorang guru yang tidak disenangi oleh seorang siswa misalnya, guru bersikap kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu siswa, suka membentak, dan sebagainya

- d. Guru-guru mengajarkan pelajaran standard di atas kemampuan siswa. dalam hal ini biasanya terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman, sehingga belum dapat mengukur kemampuan siswa. karenanya hanya sebagian kecil siswa dapat berhasil dengan baik dalam belajar
- e. Guru ada kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- f. Guru mengajar dengan kurang baik
- g. Alat atau media belajar kurang memadai. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang berifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar
- h. Perpustakaan sekolah yang kurang memadai dan kurang menarik

penggunaannya oleh siswa, misalnya, buku-bukunya kurang lengkap untuk keperluan siswa, pelayanannya kurang memuaskan, ruangnya panas, tidak ada ruang baca, dan sebagainya

- i. Fasilitas fisik sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan tidak terpelihara dengan baik, misalnya, dinding sekolah kotor, lapangan atau halaman sekolah yang becek dan penuh rumput, ruang kelas yang tidak berjendela, udara yang masuk tidak cukup, dan pantulan sinar matahari tidak dapat menerangi ruangan kelas
- j. Suasana sekolah kurang menyenangkan, misalnya, suasana bising, karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya, tempat lalu lintas hilir mudik, berdekatan dengan rumah penduduk, dekat pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain, sehingga

siswa sukar konsentrasi dalam belajar

- k. Tidak berfungsinya bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- l. Administrasi dan kepemimpinan di sekolah. Hal ini berhubungan dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter, pembuatan jadwal pelajaran yang tidak mempertimbangkan kompetensi siswa, sehingga kurang menunjang proses belajar siswa.
- m. Disiplin dan waktu sekolah yang kurang. Jika waktu masuk sekolah sore atau siang hari, maka kondisi anak tidak lagi optimal untuk menerima pelajaran karena tingkat energinya sudah berkurang. Selain itu udara yang relatif panas di siang hari dapat mempercepat kelelahan. Oleh sebab itu, belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar di sore hari.

Namun, salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya adalah disiplin. Disiplin yang kurang merupakan keadaan yang tidak menguntungkan dalam belajar. Gejala ketidakdisiplinan tersebut misalnya, tugas yang tidak dikerjakan siswa, lonceng tanda masuk kelas sudah berbunyi tetapi siswa masih berkeliaran adalah sejumlah fenomena yang merugikan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Djamarah, 2008;2015).

3. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari dalam keluarga dan dari keluargalah anak mulai mensosialisasikan diri. Lingkungan keluarga diakui oleh ahli pendidikan maupun psikologi sebagai lingkungan yang sangat menentukan bagi

perkembangan anak selanjutnya (Mustaqim dan Abdul Wahib, 2010). Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaanya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dari lembaga formal dan nonformal. Bahkan sebelum siswa memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara kedua orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami (Djamarah, 2008:241).

Keluarga memiliki peran penting bagi keberhasilan belajar anak. Keluarga sebagai pembentuk pribadi anak berpengaruh bagi proses belajar anak. Sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah bersama keluarga dan bukan di sekolah. Namun, banyak orang tua yang menyerahkan secara total pendidikan anak-anak ke sekolah,

sehingga menyebabkan persepsi mereka tentang pendidikan di rumah memburuk.

Menurut Sriyanti (2013:152-153) faktor dalam keluarga yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis, seperti sering terjadi pertengkaran antara kedua orang tua, atau pertengkaran antara anak dengan orang tua, mempunyai ayah atau ibu tiri, mempunyai saudara tiri, ada permusuhan keluarga dengan keluarga lainnya.
- b. Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah. Akibatnya, jika kebutuhan yang diperlukan tidak ada maka kegiatan belajar anak akan terhenti selama beberapa waktu.
- c. Keadaan ekonomi keluarga yang lemah mengakibatkan kurangnya

biaya pendidikan, kebutuhan anak tidak tercukupi dan anak banyak meluangkan waktu untuk membantu orang tua, baik bekerja atau membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

- d. Kondisi kesehatan keluarga yang kurang baik. Anak harus ikut memikirkan dan merasa prihatin karena orang tua yang sakit-sakitan. Apalagi, bila penyakit yang di derita orang tuanya adalah serius dan kronis.
- e. Kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak, seperti kesibukan orang tua yang tinggi, orang tua kurang memiliki wawasan bagaimana mengasuh anak, kurang ada kedekatan hubungan antara anak dengan orang tua.
- f. Pola asuh yang salah, seperti orang tua yang terlalu memanjakan anak atau terlalu otoriter, terlalu banyak

cacian dan makian yang diarahkan pada anak.

4. Faktor Masyarakat Sekitar

Jika keluarga adalah komunitas masyarakat kecil, maka masyarakat adalah komunitas dalam kehidupan sosial yang tersebar dan memiliki ruang lingkup yang lebih luas. Dalam bagian ini, kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh:

- a. Faktor mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal ini akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya belajar.
- b. Lingkungan sosial, seperti teman bergaul, lingkungan tetangga, serta aktivitas dalam masyarakat (Dalyono, 2015:244).

Ahmadi dan Widodo (2013:92-93) menyatakan bahwa lingkungan yang

mungkin menjadi penyebab kesulitan belajar pada lingkungan masyarakatantara lain:

- 1) Teman bergaul. Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar karena cara hidup anak yang sekolah berbeda dengan anak yang tidak sekolah.
- 2) Lingkungan tetangga. Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi,minum arak, menganggur, pedagang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah karena tidak memotivasi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari peajar, mahasiswa, dokter, guru, dosen, akan mendorong semangat belajar anak.

3) Aktivitas dalam masyarakat. Terlalu banyak berorganisasi, mengikuti kursus, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Orang tua harus mengawasi, agar kegiatan ekstra di luar belajar dapat diikuti tanpa melalaikan tugas belajarnya.

f. Kesulitan Belajar Biologi

Mata pelajaran Biologi di SMA adalah perluasan dan pendalaman materi di SD dan SMP dengan mempelajari pola interaksi komponen-komponen yang ada di alam, serta upaya-upaya manusia untuk mempertahankan keberadaan di bumi. Biologi di SMA adalah pengantar sains dan teknologi, sekaligus mengantarkan pada struktur ilmunya. Biologi SMA menawarkan landasan dengan pengetahuan dan proses untuk mempelajari Biologi di tingkat yang tinggi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Sapuroh, 2010:13). Biologi mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya. Materi Biologi tidak hanya

berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau obyek yang abstrak seperti proses-proses metabolisme kimia dalam tubuh, proses fotosintesis, sistem hormonal, dan lain-lain (Sudarisman, 2014:32).

Karakteristik pembelajaran IPA Biologi berorientasi pada kegiatan laboratorium, percobaan atau pengamatan dan menggunakan keterampilan fisik, imajinasi dan kreativitas. Pengoptimalan laboratorium, penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, seperti penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS), metode Jigsaw, penggunaan charta, CD interaktif, dan sebagainya (Nafisah, 2011:17).

Mata pelajaran biologi adalah salah satu mata pelajaran yang kompleks karena di dalamnya tercakup seluruh makhluk hidup yaitu biologi (manusia, hewan, dan tumbuhan). Proses pembelajaran biologi memuat keterampilan proses yaitu

mengamati, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan, diagram, menafsirkan, memprediksi, dan melakukan percobaan. Proses pembelajaran akan menghasilkan kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karakter mata pelajaran biologi seperti disebut di atas merupakan ciri khas mata pelajaran biologi menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam proses mengajar. Akibatnya, para siswa dapat mengalami hambatan atau kesulitan saat belajar biologi jika mereka tidak didukung kemauan belajar dari dalam diri mereka sendiri dan tidak memiliki kelengkapan sarana dan prasarana belajar. (Hasibuan, 2013:1).

Secara umum penyebab kesulitan siswa memahami materi biologi dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, dan materi yang dipelajari. Dari aspek siswa, siswa menganggap materi biologi bersifat hafalan,

kemampuan berpikir dan motivasi belajar yang rendah, kesiapan untuk belajar yang kurang, dan tidak memiliki buku paket yang disarankan oleh guru di sekolah. Ditinjau dari aspek guru, kesulitan belajar siswa dapat disebabkan metode dan pendekatan yang digunakan guru untuk mengajar kurang tepat. Selanjutnya dari aspek materi yaitu konsep-konsep pada materi yang bersifat abstrak membuat siswa hanya bisa membayangkan tanpa dapat melihat gambarannya dengan jelas. Selain itu, kesulitan belajar pada siswa dapat disebabkan karena kajian materi yang padat (Budiman, 2018).

Sapuroh (2010:33-34), menyatakan bahwa ketika terjadi interaksi antara guru dan murid, maka terjadilah proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor. Kesulitan yang dialami alami siswa selama proses belajar merupakan salah satu yang dapat menyebabkan belajar seseorang kurang berhasil. Oleh karena itu, setiap kesulitan yang dihadapi siswa harus disertai dengan

penjelasan penyebabnya, sehingga siswa dapat mempersiapkan jalan keluar. Kesulitan siswa dalam mempelajari biologi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kurang cukupnya pembelajaran konsep. Jika seseorang memahami suatu konsep, mereka akan dapat menjelaskannya kepada orang lain dengan cara yang jelas dan ringkas. Mereka juga akan dapat memberikan contoh yang relevan. Jika siswa hanya memberikan definisi tunggal, tidak berarti siswa telah memahami konsep tersebut. Fakta inilah yang harus disadari oleh guru. Kesulitan memahami suatu konsep dalam bidang biologi, misalnya sulit menghubungkan satu konsep dengan satu konsep yang saling berkaitan. Konsep-konsep biologi yang penting dan terkait dengan konsep-konsep biologi lain kurang mendapat penekanan dari guru, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan biologi satu dengan biologi lainnya.

2. Metode guru kurang bervariasi dan tidak inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat belajar siswa.
3. Siswa tidak pernah menerima pengalaman langsung atau contoh konkrit dalam mengamati suatu objek, baik melalui pengamatan di laboratorium atau melalui lingkungan, sehingga siswa menganggap materi pelajaran biologi adalah abstrak dan sukar dipahami.
4. Kesulitan menafsirkan soal. Terkadang siswa salah membaca soal-soal yang sama persis sebelum mereka menemukan kesalahannya. Dalam hal ini guru harus dapat menentukan sendiri apa yang merupakan kesalahan siswa.
5. Macam-macam materi pokok. Karena materi yang dipelajari sangat luas dan beragam, serta waktu yang diberikan untuk belajar terbatas (seringkali satu semester), hal ini dapat menyebabkan hilangnya minat terhadap mata pelajaran tersebut. Sehingga waktu yang tersedia hendaknya digunakan secara efisien, dan

metode pembelajaran disesuaikan dengan sifat materi.

6. Keinginan menghafal. Materi biologi banyak mengandung pengertian-pengertian yang perlu dihafalkan, untuk menghindarinya diperlukan strategi seperti meningkatkan kegemaran membaca sebab salah satu yang paling penting dari aspek belajar adalah membaca (Sapuroh, 2010:33-34).

2. Usaha mengatasi kesulitan belajar

Mengatasi kesulitan belajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar sebagaimana diuraikan di atas. Oleh karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab penyerta lainnya adalah mutlak adanya dalam mengatasi kesulitan belajar. Sering kali kita berputus asa tatkala mendapatkan kesulitan atau cobaan. Padahal Allah telah memberi janji bahwa di balik kesulitan, pasti ada jalan keluar yang begitu dekat. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Insyirah (94): 5-8 (Wahab, 2016:201),

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya :*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5), sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6). Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (7), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (8).”* (QS. Al-Insyirah (94): 5-8)

Djamarah (2008:96-101) menjelaskan bahwa langkah-langkah yang harus dicapai dalam rangka mengatasi kesulitan belajar secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan data
- c. Diagnosis
- d. Prognosis
- e. Treatment/perlakuan
- f. Evlusi

Penjelasan dari 6 langkah tersebut adalah seperti di bawah ini:

- a. Pengumpulan data

Diperlukan banyak informasi untuk menemukan sumber penyebab kesulitan

belajar. Untuk mendapatkan informasi ini, perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut pengumpulan data. Menurut Sam Isbani dan R. Isbani dalam Djamarah (2008:97) pengumpulan data dapat menggunakan berbagai metode, diantaranya adalah:

- 1) Pengamatan/observasi
- 2) Kunjungan rumah
- 3) *Case study*
- 4) *Case history*
- 5) Daftar pribadi
- 6) Meneliti pekerjaan anak
- 7) Tugas kelompok
- 8) Melaksanakan tes (baik IQ maupun tes prestasi/*achievement test*)

b. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama ini, kemudian diolah secara cermat. Langkah yang dapat ditempuh dalam pengolahan data antara lain:

- 1) Mengidentifikasi kasus
- 2) Membandingkan kasus satu dengan kasus lainnya

3) Membandingkan hasil tes

4) Menarik kesimpulan

c. Diagnosis

Diagnosis yaitu keputusan yang berkaitan dengan hasil dari pengolahan data. Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

1) Informasi tentang jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringan)

2) Informasi tentang faktor-faktor yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.

3) Informasi tentang faktor utama penyebab kesulitan belajar

d. Prognosis

Prognosis berarti “ramalan”. Apa yang ditemukan selama proses diagnostik akan menjadi faktor terpenting dalam menentukan bagaimana melanjutkan dan menetapkan rencana untuk menangani masalah tersebut. Dalam hal ini, mungkin termasuk:

1) Bentuk perlakuan yang harus diberikan

2) Materi dan bahan yang diperlukan

3) Metode yang akan digunakan

4) Alat-alat yang diperlukan untuk membantu belajar mengajar

5) Waktu (kapan kegiatan dilaksanakan)

e. *Treatment* (perlakuan)

Perlakuan di sini adalah memberikan bantuan kepada anak-anak yang berjuang untuk belajar, sesuai dengan program yang dilaksanakan pada saat diagnosis. *Treatment* yang mungkin tersedia adalah sebagai berikut:

1) Bimbingan belajar individual

2) Bimbingan belajar kelompok

3) Remedial

4) Bimbingan pribadi untuk masalah psikologis

5) Bimbingan oleh orang tua

f. Evaluasi

Evaluasi ini untuk menentukan apakah *treatment* yang telah diberikan berhasil baik, artinya ada kemajuan atau bahkan gagal sama sekali. Jika *treatment* tidak berhasil, akan ada pengujian lagi. (Ahmadi dan Widodo, 2013: 96-101).

Menurut Syah (2016:173) banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam

mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut:

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).
- 4) Setelah langkah-langkah diatas selesai, barulah guru melaksanakan langkah keempat, yakni program perbaikan.

3. Materi Jaringan Tumbuhan

Mata pelajaran Biologi adalah cabang ilmu sains yang khusus mempelajari tentang segala hal yang berkaitan dengan kehidupan di muka bumi

(Unknown 2017, diakses 12 Januari 2020) . Objek kajian biologi sangatlah luas dan mencakup semua makhluk hidup. Salah satu materi yang dipelajari pada biologi adalah materi jaringan tumbuhan. Berdasarkan Kemendikbud (2016:4) adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar biologi pada materi jaringan tumbuhan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Biologi SMA/MA

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.3 Menganalisis keterkaitan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan	4.3 Menyajikan data hasil pengamatan struktur jaringan dan organ pada tumbuhan

a. Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan

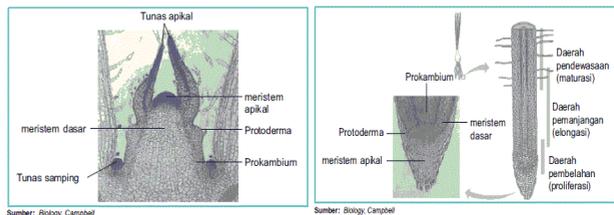
Jaringan adalah sekelompok sel dengan fungsi atau struktur yang sama, atau keduanya (Campbell, 20012:316). Berdasarkan aktivitas pembelahan sel selama fase pertumbuhan dan perkembangan sel/jaringan tumbuhan, jaringan pada tumbuhan dibagi menjadi dua, yaitu jaringan meristem dan jaringan dewasa (permanen).

1) Jaringan Meristem

Jaringan meristem merupakan jaringan yang masih aktif membelah dan belum mengalami diferensiasi. Sel-sel penyusun jaringan meristem berukuran kecil, dinding sel tipis, tidak memiliki nukleus yang besar, mengandung banyak sitoplasma, tidak memiliki ruang antarsel, tidak memiliki vakuola atau memiliki vakuola berukuran sangat kecil, dan memiliki sifat totipotensi yang tinggi. Sel-

sel meristem berbentuk bulat, lonjong, kuboid, atau prismatic (Retnaningati dan Hidayat, 2012:26).

Berdasarkan letaknya pada tumbuhan, jaringan meristem dibedakan menjadi meristem apikal, meristem lateral dan meristem interkalar. Meristem apikal terdapat pada pucuk batang dan ujung akar, meristem lateral terdapat pada bagian tepi akar dan batang tanaman dikotil, sedangkan meristem interkalar terdapat di antara ruas-ruas batang tanaman rumput-rumputan. Sementara itu berdasarkan sifat dasar sel asalnya, jaringan meristem dibagi menjadi dua bagian: meristem primer dan meristem sekunder.



Gambar 2.1 Jaringan meristem pada tunas dan akar tumbuhan

Sumber: *image.google.co.id*

a) Meristem primer

Meristem primer berasal langsung dari jaringan embrional dan merupakan kelanjutan dari perkembangan embrio pada saat perkecambahan. Meristem primer terdapat pada pucuk batang dan ujungakar, serta bertanggung jawab terhadap pertumbuhan primer. Pertumbuhan primer menyebabkan penambahan tinggi/panjang pada batang dan akar (Pujiyanto, 2008:38-39).

b) Meristem sekunder

Meristem sekunder berasal dari jaringan dewasa yang mengalami diferensiasi. Meristem ini bertanggung jawab terhadap pertumbuhan sekunder yang menyebabkan penambahan diameter batang dan akar serta pembentukan jaringan pembuluh (vaskuler). Contoh jaringan meristem sekunder adalah kambium gabus (felogen) dan kambium vaskuler.

Kambium umumnya dimiliki oleh tumbuhan berkayu, seperti pohon nangka dan pohon beringin. Tumbuhan tidak berkayu (herbaseus), seperti padi dan bayam, tidak memiliki kambium sehingga batangnya tidak dapat membesar (Pujiyanto, 2008:38-39).

2) Jaringan Dewasa

Jaringan dewasa atau permanen yaitu jaringan yang tersusun oleh sel-sel yang sudah tidak aktif membelah lagi, tetapi sel-sel jaringan ini selalu mengadakan diferensiasi yang menyebabkan terbentuknya jaringan-jaringan yang lebih kompleks (Bakhtiar, 2011:39). Jaringan dewasa memiliki beberapa karakteristik antara lain tidak ada aktivitas pembelahan sel, ukuran sel relatif lebih besar daripada sel-sel meristematik, kadang-kadang sel telah mati, terdapat ruang antar sel, dinding sel mengalami penebalan sesuai dengan fungsinya, sitoplasma sedikit, dan vakuola besar. Jaringan dewasa meliputi jaringan pelindung, jaringan dasar

(parenkim), jaringan penguat, dan jaringan pengangkut (Retnaningati dan Hidayat, 2012:27).

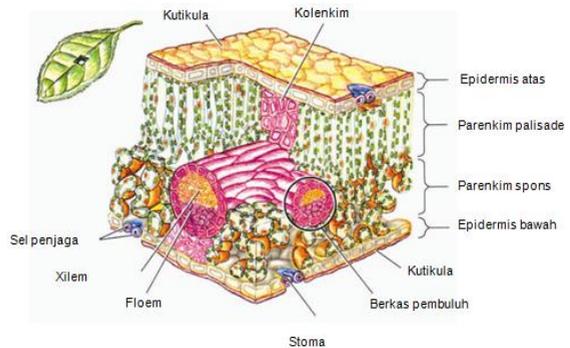
a) Jaringan Pelindung

Jaringan pelindung berfungsi melindungi tumbuhan dari pengaruh luar yang merugikan. Jaringan pelindung pada tumbuhan berupa jaringan epidermis dan jaringan gabus.

(1) Jaringan epidermis

Jaringan epidermis yaitu jaringan yang terletak paling luar dan menutupi permukaan tubuh tumbuhan. Umumnya jaringan epidermis terdiri atas satu lapis sel dan susunannya rapat tanpa ruang antarsel. Jaringan epidermis tersusun dari sel-sel hidup yang tidak berklorofil. Jaringan epidermis berfungsi melindungi bagian/jaringan dalam tubuh tumbuhan dari pengaruh buruk lingkungan atau patogen, menyerap air dan mineral (khusus

daerah akar), dan menyekresi lapisan lilin atau kutikula yang bisa mencegah evaporasi (pada batang dan daun) (Retnaningati dan Hidayat, 2012:27).



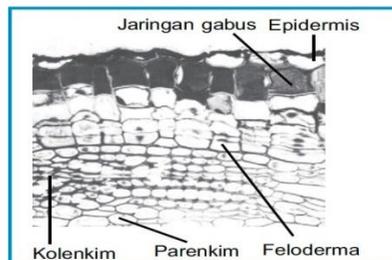
Gambar 2.2 Jaringan epidermis daun
Sumber: *image.google.co.id*

Sel-sel epidermis pada batang dan daun memiliki lapisan kutikula pada dinding terluarnya yang berfungsi untuk mengurangi penguapan air. Jaringan epidermis pada daun mengalami perubahan bentuk menjadi mulut daun atau stomata dan rambut-rambut daun. Stomata berfungsi sebagai tempat keluar masuknya udara,

sedangkan rambut-rambut daun berfungsi untuk mencegah hilangnya air berlebihan dari tubuh tumbuhan. Jaringan epidermis pada akar dimodifikasi menjadi rambut-rambut akar yang bermanfaat untuk memperluas bidang permukaan akar sehingga proses penyerapan air dan unsur hara oleh akar menjadi lebih efisien (Bakhtiar, 2011:40).

(2) Jaringan Gabus

Setelah batang tumbuh membesar, epidermis terdesak kemudian epidermis pecah dan rusak. Akhirnya, epidermis tidak aktif lagi sehingga fungsinya digantikan oleh jaringan gabus.



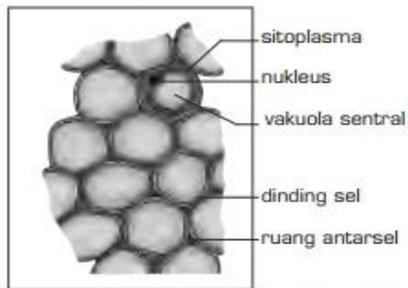
Sumber: *Biology, Raven & Johnson*

Gambar 2.3 Jaringan gabus
Sumber: *image.google.co.id*

Sel gabus memiliki bentuk memanjang dan dinding selnya bergabus. Sel gabus banyak ditemukan di permukaan luar batang. Cabang dan akar lapisan gabus memiliki pori-pori seperti spons yang berfungsi untuk melindungi organ dari kekeringan. Lapisan gabus tebal terdapat pada batang yang sudah tua, sel-selnya sudah mati, protoplasmanya sudah hilang sehingga diisi dengan udara yang menyebabkan gabus menjadi ringan. Sel gabus memiliki fungsi melindungi organ dari gangguan mekanik. Jaringan gabus dibedakan menjadi tiga macam yaitu eksodermis, endodermis, dan protodermis. Pada bagian protodermis terdapat felem, felogen dan feloderm (Retnaningati dan Hidayat, 2012:27).

b) Jaringan Parenkim

Jaringan parenkim sering dikatakan sebagai jaringan dasar. Ciri jaringan ini yaitu sel-sel penyusunnya berukuran besar, memiliki bentuk bervariasi, umumnya polihedral atau isodiametris, memiliki dinding sel yang tipis dan fleksibel. Umumnya sel-sel parenkim memiliki vakuola tengah yang besar, memiliki susunan sel yang renggang sehingga terdapat ruang antarsel yang digunakan sebagai tempat pertukaran gas.



Sumber: *Biological Science, Green*

Sel-sel parenkim

Gambar 2.4 jaringan parenkim

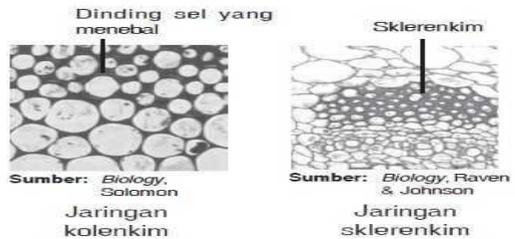
Sumber: *image.google.co.id*

Jaringan ini berfungsi sebagai jaringan pengisi, oleh karena itu

jaringan ini terdapat di seluruh bagian tumbuhan. Jaringan parenkim juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan dan tempat berlangsungnya proses fotosintesis, jadi jaringan parenkim merupakan tempat terjadinya proses metabolisme pada tumbuhan. Sel-sel parenkim yang terdapat di daun mengandung klorofil disebut mesofil. Mesofil terdiri atas jaringan dasar dan jaringan bunga karang (spons) yang merupakan tempat berlangsungnya fotosintesis pada daun. Sel-sel parenkim yang mengandung klorofil dan berada di luar daun disebut klorenkim.

c) Jaringan penguat

Jaringan ini berfungsi sebagai penyokong atau penguat tegaknya tumbuhan. Terdapat dua macam jaringan penguat, yaitu kolenkim dan sklerenkim.

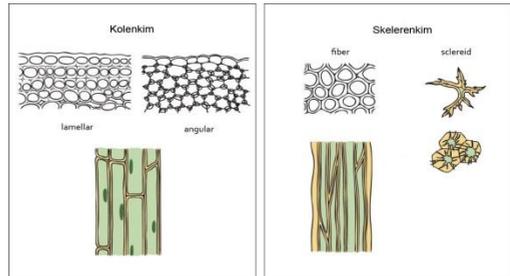


Gambar 2.5 jaringan kolenkim dan sklerenkim

Sumber: image.google.co.id

- (1) Jaringan kolenkim terdapat di dasar epidermis batang dan berfungsi untuk menguatkan batang muda, tangkai daun, dan akar. Jaringan kolenkim tersusun atas sel-sel yang sudut dindingnya mengalami penebalan selulosa. Kolenkim tidak memiliki dinding sekunder dan bahan penguat (lignin), oleh karenanya kolenkim dapat menyokong batang tanpa menghambat pertumbuhannya. Ukuran dan bentuk sel kolenkim cukup beragam, umumnya sel berbentuk prisma, ramping memanjang. Jaringan kolenkim

merupakan jaringan pertama hasil diferensiasi jaringan parenkim.



Gambar 2.6 Struktur jaringan kolenkim dan sklerenkim

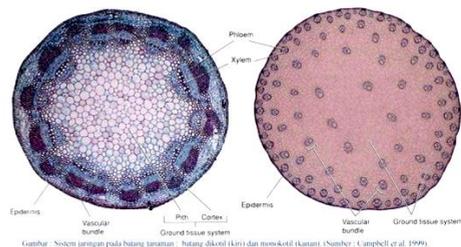
Sumber: *image.google.co.id*

- (2) Jaringan sklerenkim berfungsi menyokong dan menguatkan jaringan dewasa. Jaringan sklerenkim tersusun atas sel-sel mati yang seluruh bagian dinding selnya mengalami penebalan sehingga lebih kuat strukturnya. Sklerenkim lebih kuat daripada kolenkim disebabkan karena dindingnya mengandung lignin. Terdapat dua jenis sel sklerenkim, yaitu serat (fiber) dan sklereid. Serat (fiber) memiliki bentuk sel-sel panjang, ramping, berujung

runcing dan tahan lama, banyak ditemukan pada tumbuhan berserat. Sklereid tersusun atas sel-sel pendek dengan bentuk yang tidak teratur, memiliki dinding sel sekunder yang lebih tebal dari serat dan mengandung lignin. Sklereid terdapat pada batang, daun, buah, dan biji, menyebabkan kulit kacang dan kulit biji menjadi keras. (Bakhtiar, 2011:41)

d) Jaringan pengangkut

Jaringan pengangkut berfungsi mengangkut air dan zat-zat makanan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tubuh tumbuhan. Jaringan pengangkut ada dua macam, yaitu xilem dan floem.



Gambar 2.7 Jaringan pengangkut pada batang tumbuhan

Sumber: image.google.co.id

(1) Xilem

Xilem atau pembuluh kayu berfungsi untuk mengangkut air dan garam mineral dari akar menuju ke daun. Xilem terdiri atas beberapa komponen, yaitu trakeid, trakea, serabut xilem, dan parenkim xilem. Trakeid merupakan sel-sel tabung panjang dan sempit dengan ujung meruncing serta dinding sel yang berlubang-lubang. Trakea merupakan bagian dari xilem yang tersusun atas sel-sel berbentuk tabung yang saling berhubungan pada ujung-ujungnya yang rata. Diantara trakeid dan trakea terdapat serabut xilem serta parenkim xilem. Serabut xilem tersusun oleh sel-sel yang panjang dengan ujung runcing. Serabut xilem berfungsi sebagai penyokong atau penguat tumbuhan. Sementara itu parenkim xilem

merupakan sel-sel pendek berlignin yang berfungsi sebagai tempat menyimpan cadangan makanan (Bakhtiar,2011:42-43).

(2) Floem

Floem merupakan jaringan pembuluh atau pengangkut yang berperan penting dalam proses pengangkutan zat-zat hasil fotosintesis dari daun ke seluruh bagian tubuh tumbuhan. Floem disebut juga pembuluh tapis dan merupakan pembuluh pengangkut utama. Floem terdiri atas pembuluh tapis, sel pengiring, parenkim floem dan serabut floem (sklereid). Pembuluh tapis tersusun atas sel-sel buluh tapis yang berbentuk tabung, bagian ujungnya berlubang-lubang. Tabung buluh tapis ini akan membentuk saluran yang saling berhubungan satu sama lain dari pangkal hingga ke ujung

tumbuhan. Pembuluh tapis ini berfungsi mengangkut hasil fotosintesis dari daun ke seluruh tubuh tumbuhan. Sel pengiring adalah sel yang terletak sepanjang tubuh floem, sel ini berfungsi menyuplai makanan ke sel-sel yang masih hidup. Parenkim floem berfungsi sebagai tempat menyimpan cadangan makanan dan untuk memisahkan antara floem yang satu dengan floem yang lain. Serabut floem merupakan jaringan sklerenkim yang berfungsi memperkuat pembuluh floem (Bakhtiar,2011:42-43).

b. Jaringan Penyusun Organ pada tumbuhan

Jaringan tumbuhan terbentuk dari sekumpulan sel yang memiliki bentuk dan fungsi sama serta melaksanakan tugas tertentu. Berdasarkan fungsinya, tumbuhan memiliki organ pokok yang terdiri atas akar, batang dan daun. Organ-organ tersebut nantinya dapat berkembang menjadi organ

lain, seperti bunga, buah dan biji (Hidayah, 2020:58).

1) Akar (*Radix*)

Akar adalah organ tumbuhan yang biasanya berada di bawah permukaan tanah, tetapi ada juga yang berada di atas permukaan tanah. Akar berasal dari akar lembaga (*radikula*). Pada tanaman *Dicotyledoneae* akar lembaga tumbuh terus sehingga membentuk akar tunggang, sedangkan pada tanaman *Monocotyledoneae* akar lembaga mati dan kemudian pada pangkal batang akan tumbuh akar-akar dengan ukuran sama membentuk akar serabut. Akar berkembang dari meristem apikal di ujung akar yang dilindungi kaliptra (tudung akar). Pembelahan meristem apikal membentuk zona pemanjangan sel, zona differensiasi sel dan zona pendewasaan sel (Hidayah, 2020:58). Anatomi akar dapat diamati dengan cara melakukan pembedahan akar secara melintang. Urutan dari luar ke dalam,

struktur anatomi akar terdiri atas epidermis, korteks, endodermis, dan silinder pusat (stele) (Rahmawati, 2009:30).

2) Batang (*Caulis*)

Batang merupakan organ tumbuhan yang berfungsi untuk menegakkan tubuh tumbuhan. Selain itu, batang memiliki fungsi untuk menghubungkan bagian akar dan daun (Rahmawati, 2009:27). Umumnya batang terletak di atas tanah menuju cahaya matahari. Batang biasanya berbentuk bulat dan mempunyai buku atau ruas. Batang tersusun atas jaringan epidermis, korteks, dan stele (Hidayah, 2020:60)

3) Daun (*Folium*)

Daun adalah bagian tumbuhan yang mengandung klorofil. Daun umumnya berupa lembaran dan berwarna hijau. Daun melekat pada buku-buku batang tumbuhan. Daun lengkap memiliki bagian pelepah daun (*vagina*), tangkai daun (*retiolus*), dan helaian daun (*lamina*).

Daun tanaman pisang, daun pinang, dan daun bambu adalah contoh daun lengkap. Daun tersusun atas jaringan epidermis, mesofil, berkas pengangkut dan jaringan tambahan (Hidayah, 2020:61).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA Ristiyani dan Bahriah Pendidikan Kimia FITK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan persentase skor rata-rata sebesar 70,15 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata untuk tiap indikator yang teridentifikasi menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kimia diantaranya faktor fisiologis (jasmani/panca indera) sebesar 74,5% (Kategori tinggi), psikologi 69,78% (Kategori sedang), aspek sosial 68% (Kategori sedang), sarana dan prasarana 58,75% (Kategori

sedang), metode belajar 77% (Kategori tinggi), dan guru sebesar 77,17% (Kategori tinggi).

2. Skripsi Fajar Hidayati NIM 06301244052 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Kajian Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta dalam Mempelajari Aljabar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta dalam menyelesaikan persoalan aljabar yang berkaitan dengan konsep dan prinsip adalah (a) di dalam penguasaan konsep, siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan gambar dan simbol untuk mempresentasikan konsep, dimana kesulitan tersebut berada dikategori tinggi yaitu 72% ; (b) kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam penguasaan konsep adalah ketika siswa harus menyajikan himpunan dengan diagram Venn; (c) di dalam penguasaan prinsip, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengapreasiasikan peran prinsip-prinsip dalam matematika, yang berada pada kategori tinggi yaitu 74%; (2) faktor-faktor yang menyebabkan

kesulitan belajar siswa SMP Negeri 16 Yogyakarta dalam mempelajari aljabar berasal dari faktor ekstern, yaitu penggunaan alat peraga oleh guru dengan kategori cukup yaitu (49 %).

3. Skripsi Ika Juliana NIM 113811030 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa kelas VII MTs Negeri Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII MTs Negeri Kendal meliputi penggunaan istilah asing dengan presentase 46,3% dan penggunaan nama ilmiah. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VII MTs Negeri Kendal lebih dominan berasal dari diri sendiri yaitu sebesar 50,27%, terdiri dari 5 aspek yaitu intelegensi, minat, motivasi, cacat tubuh, dan tipe belajar dengan aspek tertinggi berasal dari motivasi yaitu sebesar 13,06%. (3) Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas VII di MTs Negeri Kendal adalah pengajaran individu, prose pembelajaran secara dialogis, komunikasi langsung dengan

orang tua, menciptakan suasana yang menyenangkan, remedial, layanan bimbingan dan konseling sedangkan usaha yang belum dilakukan adalah menambah jam diluar jam sekolah (les) dan membentuk metode *halaqah*.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Biologi khususnya pada Pokok Bahasan Jaringan Tumbuhan kelas XI di MA Subhanah Subah?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran biologi pokok bahasan jaringan tumbuhan kelas XI di MA Subhanah Subah?
3. Usaha apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Biologi Pokok Bahasan Jaringan Tumbuhan kelas XI di MA Subhanah Subah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J, Moloeng, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, dan dengan cara uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, dan menggunakan berbagai metode (Moloeng, 2017:4-6). Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan naratif mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mempelajari suatu fenomena secara

rinci dan/atau membedakannya dari fenomena lain (Rasimin, 2018:12). Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk memberikan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik nyata dari populasi tertentu (Khoiri, tt:4).

Untuk memperoleh data yang detail dan mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menganalisis apa saja kesulitan belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar Biologi khususnya pada pokok bahasan Jaringan Tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah.

B. *Setting* Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Subhanah Subah, dengan alamat Jln. Delima, Jl. Kauman No.1, Liyangan, Subah, Kec. Subah, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, dimulai dari bulan Agustus sampai bulan November 2020.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi data dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiono, 2015: 308-309). Data primer adalah data yang hanya bisa didapatkan dari sumber pertama atau asli, dan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi peneliti mendapatkannya dari sumber kedua atau melalui perantara orang lain (Kurniawan, 2018:227).

Sumber data primer diperoleh dari siswa kelas XI MIPA MA Subhanah Subah, Waka Kurikulum dan Guru Biologi, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:218).

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab. Peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Teknik wawancara banyak digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari sumber atau objek penelitian berbentuk manusia (Muliawan,2014:66).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moloeng, 2017:190). Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu (Sugiyono, 2015:322):

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Keuntungan wawancara terstruktur adalah telah dibakukan, jawaban dengan mudah dapat dikelompokkan dan dianalisis, dapat meningkatkan reliabilitas wawancara. Kelemahannya adalah pendekatan ini kaku dilakukan, dapat menurunkan kemampuan mendalami persoalan yang diselidiki (Khoiri, tt:lxvii-lxix).

Wawancara dilakukan kepada Guru Biologi, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa kelas XI MIPA MA Subhanah Subah. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih banyak, mendalam dan akurat terkait dengan kesulitan belajar, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa serta usaha yang dilakukan untuk

mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi pokok bahasan jaringan tumbuhan

2. Observasi

Observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan terhadap subjek penelitian (Muliawan, 2014:62). Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati objek secara langsung dengan mencatat gejala-gejala yang tampak pada diri subjek yang diteliti.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi aktivitas, perilaku dan hal-hal lain saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat kesulitan belajar siswa pada materi jaringan tumbuhan serta melihat lingkungan belajar siswa tersebut. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipatif, dimana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa terlibat dalam aktivitas objek yang diteliti dan hanya berperan sebagai pengamat independen saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-

catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen, yang berhubungan dengan objek yang diselidiki (Djamarah, 2008;2015). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dari data-data lain yang telah dikumpulkan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa data nilai siswa pada materi jaringan tumbuhan, daftar absensi siswa, RPP, jadwal pelajaran, profil MA Subhanah Subah secara keseluruhan, gambar proses pembelajaran serta data-data yang menunjang dalam penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moloeng (2017:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2015:372). Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah

triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat dicapai dengan jalan (Moloeng, 2017:331):

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode, atau

teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan (Moloeng, 2017:332):

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moloeng, 2017:248). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data yang merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data

(*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2014:337)

1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono (2014:338) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*", yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2014:341).

Peneliti menyajikan data yang sudah tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan ini memunculkan dan menunjukkan kumpulan data yang terorganisasi dan terkategori sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan atau tindakan berdasarkan informasi tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Setelah penyajian data selesai, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan yang diharapkan mampu menjawab permasalahan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Subhanah Subah yang beralamat di Jalan Delima No. 01 Dk. Kauman, Ds. Subah, Kec. Subah, Kab. Batang. MA Subhanah letaknya cukup strategis, mudah dijangkau, sehingga memudahkan transportasi bagi yang akan berkunjung dari jalan utama Semarang-Jakarta ±100 m pasar Subah ke arah selatan. MA Subhanah memiliki batas-batas tanah sebagai berikut:

Sebelah utara	: Rumah penduduk
Sebelah timur	: Jl. Raya Umum, Jalan raya yang menghubungkan antara Kecamatan Subah dengan Pecalungan, Bandar dan Blado
Sebelah selatan	: Rumah penduduk
Sebelah barat	: Rumah penduduk

Deskripsi lokasi penelitian merupakan penjabaran mengenai tempat penelitian dimana data penelitian diperoleh. Berdasarkan dokumen yang diperoleh mengenai lokasi penelitian, aspek-aspek yang merupakan bagian dari deskripsi lokasi

penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: a) Sejarah singkat MA Subhanah Subah, b) Visi, Misi, dan Tujuan MA Subhanah Subah, c) Keadaan guru dan pegawai MA Subhanah, d) Keadaan siswa MA Subhanah, e) Kondisi Sarana dan Prasarana. Dari riancian aspek-aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat MA Subhanah Subah

MA Subhanah Subah didirikan pada Maret 2002 oleh Yayasan Subhanah. Pendirian Yayasan Subhanah diketuai oleh K.H Fahrurozi, sekretaris Hendri Yulianto, S.Ag, dan bendahara Nur Laila, SH.Yayasan Subhanah berdiritahun 1993 sebagai yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, sosial dan dakwah. Sebelumnya pada tahun 2000 telah berdiri SLTP Islam Subhanah sebagai lembaga pendidikan formal pertama dibawah naungan Yayasan Subhanah. Pada tahun 2002 pembangunan gedung telah selesai dan satu gedung lagi sebagai penunjang (dapur dan MCK), pada saat itulah Yayasan mendirikan MA Subhanah Subah dan Ponpes Subhanah Subah secara bersamaan.

Pada awal berdirinya MA Subhanah didukung oleh para guru yang sudah mengajar di SLTP Islam

Subhanah. Saat itu, hampir semua guru yang mengajar di MA adalah guru SLTP Islam Subhanah. Pada perkembangan berikutnya, MA Subhanah mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan bertambahnya jumlah siswa tiap tahunnya. Jumlah guru di MA Subhanah juga sudah memadai dan mengajar sesuai latar belakang pendidikannya. Keunggulan atau nilai lebih yang dimiliki oleh MA Subhanah sejak berdirinya ialah keterampilan bahasa. Diharapkan siswa dapat menguasai dua bahasa penting yaitu bahasa Inggris dan Arab yang dicapai dengan penambahan jam mata pelajaran untuk keduanya. Disamping keterampilan bahasa, MA Subhanah juga menggugulkan keterampilan komputer. Siswa dilatih untuk mengoperasikan beberapa program komputer yang dianggap penting. Keterampilan lain yang diajarkan adalah jahit dan bordir bagi siswa putri dan keterampilan ukir bagi siswa putra. Selain itu, siswa MA Subhanah juga memiliki nilai plus dengan masuk Ponpes Subhanah. Mereka diberi pelajaran-pelajaran kepesantrenan, disamping secara mental-spiritual mereka terus dibina sehingga diharapkan mereka

menguasai ilmu agama sekaligus memiliki sikap moral yang terpuji.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Subhanah Subah

Sebagai penyelenggara pendidikan MA Subhanah memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut: Visi, Misi dan Tujuan MA Subhanah Subah yaitu:

Tabel 4.1 Visi, Misi dan Tujuan MA Subhanah Subah

Visi, Misi dan Tujuan MA Subhanah Subah		
Visi	Misi	Tujuan
<p>Menciptakan generasi muttaqin,berilmu dan terampil</p> <p>Indikator Visi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya generasi umat yang militan dalam beragama 2. Terwujudnya generasi umat yang memiliki keshalihan pribadi, yang tampak dalam ketekunannya dalam beribadah 3. Terwujudnya generasi umat yang memiliki kebajikan pribadi kepada sesama 4. Terwujudnya generasi umat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang menumbuhkan keimanan yang kuat dan akhlakul karimah 2. Menyelenggarakan pendidikan alternative yang menekankan pada keahlian bahasa dan keterampilan 3. Menyelenggarakan pendidikan yang efektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan aqidah islam dan membiasakan akhlak mulia 2. Mengoptimalkan pengajaran ilmu pengetahuan 3. Menyiapkan siswa untuk hidup mandiri dengan berbagai keterampilan dan pelatihan 4. Mengembangkan minat dan bakat siswa 5. Menyiapkan siswa mengikuti pendidikan lebih lanjut.

<p>yang unggul dalam prestasi akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan atau hidup sehari-hari wujudnya generasi umat yang memiliki keterampilan khusus.</p> <p>5. Terwujudnya generasi yang memiliki ketrampilan khusus</p>	<p>sesuai dengan standar isi</p> <p>4. Menyelenggarakan pengembangan minat dan bakat siswa dibidang seni, olahraga, dan keterampilan</p> <p>5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel</p>	
--	--	--

3. Keadaan Guru dan Pegawai MA Subhanah Subah

Pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah guru MA Subhanah sebanyak 18 orang laki-laki dan perempuan dan jumlah karyawan 3 orang. Untuk mengetahui secara detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai MA Subhanah Subah Tahun Pelajaran 2020/2021

Keadaan Guru dan Pegawai MA Subhanah Subah		
No	Nama	Tugas Tambahan
1.	Hj. Qurratul Aini, SE	Kepala Madrasah
2.	A.S. Sidqon, S.Ag	Wakamad Sarpras
3.	Urip Pujiono,S,Si	Wakamad Kurikulum,
4.	Drs. Herry Anggoro Dj	Kepala

		Perpustakaan
5.	Himmatunnihayah, M.Pd	Wakamad Kesiswaan
6.	Nurrohimi, S.Si.	Wali Kelas X MIPA
7.	Kuswatun Chasanah, S.E.	Wali Kelas X IPS
8.	Titin Wahyuningsih, S.Pd.	Wali Kelas XI MIPA
9.	Winarsih, S.Pd.I.	Wali Kelas XI IPS
10.	Najib Hasan, S.Pd.	Wali Kelas XII MIPA
11.	Nur Laila, S.H.	Wali Kelas XII IPS 1
12.	Hendro Puryanto, S.Pd.	Wali Kelas XII IPS 2
13.	Aji Setiawan, S.Pd.	Pembina Kesenian
14.	Nur Laila, S.H.	Pembina Asrama
15.	Desti Ika Ariyanti, S.Pd	Kepala Lab Komputer
16.	Tri Meiningsih, S.Pd	Pembina OSIS
17.	Istianah	Kepala Workshop Jahit
18	Titin Wahyuningsih, S.Pd	Kepala Lab. IPA
19	Tri Meiningsih, S.Pd.	Guru BP
20	Wijiati	Kepala TU
21	Maslikha	Staff TU
22	Lukman Muttaqin, S.Pd	Kepala Koperasi
23	Ayu Anisa	Penjaga Koperasi
24	Susanto	Tukang Kebun

4. Keadaan Siswa MA Subhanah Subah

Pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah seluruh siswa MA Subhanah Subah Batang seluruhnya berjumlah yang terdiri dari kelas X, XI,

dan XII. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MA Subhanah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MA Subhanah Subah Tahun Pelajaran 2020/2021

Keadaan Siswa MA Subhanah Subah					
No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	2	18	29	47
2.	XI	2	16	26	42
3.	XII	3	22	41	63
Jumlah		7	56	96	152

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di MA Subhanah, diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai seperti tanah bangunan sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan. Adapun luas tanah MA Subhanah 1.717 m², luas bangunan 792 m². Secara rinci sarana dan prasarana yang dimiliki MA Subhanah Subah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MA Subhanah Subah

Sarana dan Prasarana MA Subhanah Subah			
No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	R. Kepala sekolah	1	Baik
2.	R. Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	R. Guru	1	Baik
4.	R. Tata Usaha	1	Baik
5.	R. Kelas	7	Baik

6.	R. BP	1	Baik
7.	R. Perpustakaan	1	Baik
8.	R. Jahit	1	Kurang Baik
9.	R. Ukir	1	Kurang Baik
10.	Mushola Putri	1	Baik
11.	Mushola Putra	1	Baik
12.	Koperasi	1	Kurang Baik
13.	Laboratorium Biologi	1	Cukup Baik
14.	Laboratorium Kimia dan Fisika	1	Kurang Baik
15.	Laboratorium Komputer	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik
17.	WC. Guru	2	Baik
18.	WC. Siswa	8	Baik
19.	Ruang Penjaga	1	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Subhanah Subah dalam rentang waktu pada bulan Agustus sampai November 2020. Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada siswa, guru mata pelajaran Biologi, waka kurikulum dan kepala sekolah didapatkan beberapa temuan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Hasil penelitian di analisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang artinya menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. Semua data hasil penelitian ini kemudian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada pokok bahasan Jaringan Tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Terkadang siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya, dalam hal ini terkhusus pada materi jaringan tumbuhan. Terdapat beragam kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mengetahuinya, peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam mempelajari materi

jaringan tumbuhan. Untuk menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, peneliti melihat nilai hasil ulangan harian pada materi jaringan tumbuhan. Dari 17 siswa ada 8 siswa yang belum memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Berdasarkan hasil belajar tersebut siswa yang belum memenuhi KKM kemudian dijadikan sampel untuk wawancara kesulitan belajar.

Kesulitan belajar pada dasarnya merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung atau tidak langsung yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak dalam aspek-aspek motoris, kognitif dan afektif, baik dalam proses atau hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar yang kurang memuaskan adalah salah satu bentuk gejala kesulitan belajar yang dialami siswa (Sugiyanto, tt:117).

Berdasarkan hasil ulangan harian dapat diketahui bahwa 8 dari 17 siswa mendapatkan nilai hasil ulangan harian dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut Ibu Titin Wahyuningsih, S.Pd selaku Guru Biologi mengatakan bahwa:

“Hasil belajar siswa pada materi jaringan tumbuhan cukup baik, ada yang sudah memenuhi KKM ada juga yang belum memenuhi KKM.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ada siswa yang sudah memenuhi KKM dan ada juga siswa yang belum bisa memenuhi KKM. Sejalan dengan yang dikatakan oleh guru, menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang baik, karena pembelajaran dilakukan secara daring, siswa merasa kurang maksimal dalam belajar sehingga hasil yang didapatkan kurang memuaskan. Berikut pernyataan beberapa siswa:

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Kurang baik, karena pandemi jadi belajarnya daring
2	Devi Noviana	Kurang baik, sama seperti teman-teman karena belajarnya daring
3	Dimas Asiham	Kurang baik, lebih mudah belajar offline seperti biasa
4	Dina Noviana	Kurang baik saya lebih paham dijelaskan guru secara langsung daripada dengan metode online
5	Jamaludin	Kurang baik, karena sistem belajarnya tidak langsung/daring jadi saya kesulitan dalam memahami pelajarannya, saya merasa kurang maksimal dalam belajar

6	Krisdiantoro	Kurang baik karena dengan belajar online pelajarannya jadi semakin sulit untuk dipahami, belajar juga jadi tidak maksimal
7	Nur Rohman	Kurang baik karena belajar online menurut saya lebih rumit dibandingkan dengan pelajaran offline
8	Tri Adisty Fauziyah	Cukup baik, tidak menemukan banyak kesulitan

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan maka diperlukan usaha untuk mencapainya, tetapi walaupun siswa sudah berusaha belajar dengan giat hasil yang didapatkan masih belum sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Guru Biologi menyatakan bahwa:

“Usaha yang dilakukan tiap siswa berbeda-beda ya, ada yang menghafal, meringkas materi, mengulang materi pembelajaran, kerja kelompok, bertanya kepada teman atau guru, mencari di internet juga. Usaha yang dilakukan siswa sebagian sudah sebanding dengan hasil yang didapatkan, ada juga beberapa siswa yang sudah berusaha tetapi masih belum mencapai nilai KKM.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa usaha yang dilakukan siswa dalam belajar materi jaringan

tumbuhan yaitu belajar dengan menggunakan internet, buku pelajaran biologi, dan belajar bersama teman. Hasil yang didapatnya siswa belum sebanding dengan usaha yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi kebiasaan dalam menyelesaikan tugasnya beberapa siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru, ada juga siswa yang menunda mengerjakan tugas atau tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugasnya. Seperti yang diungkapkan Guru Biologi:

“Untuk penyelesaian tugas sebagian sudah tepat waktu, karena jika terlambat menyelesaikan/mengumpulkan tugas akan diberi nilai yang berbeda.”

Menurut hasil wawancara beberapa siswa, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru beberapa siswa mengerjakan tugasnya sendiri, terkadang bersama teman juga. Kebanyakan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu karena sistem belajar daring atau online membuat tugas menjadi menumpuk sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Hasil wawancara siswa sebagai berikut:

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Menyelesaikan sendiri, karena banyak tugas lain yang menumpuk jadi kadang bisa selesai tepat waktu kadang juga tidak
2	Devi Noviana	Biasanya mengerjakan tugas bersama teman, kadang tepat kadang tidak
3	Dimas Asiham	Saya mengerjakan sendiri, tidak ada batas waktu kalau selesai ya dikumpulkan, hehe
4	Dina Noviana	Menyelesaikan tugasnya bersama teman dengan belajar bersama, kadang molor tidak tepat waktu
5	Jamaludin	Saya mengerjakannya sendiri, kadang juga minta bantuan pada teman. Kadang selesainya tidak tepat waktu, tapi kebanyakan tepat waktu.
6	Krisdiantoro	Saya mengerjakan sendiri, terkadang juga dibantu oleh teman, kadang saya dan teman-teman juga belajar bersama. Saya sering kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu karena sistem belajar daring membuat tugas jadi menumpuk
7	Nur Rohman	Saya mengerjakan tugas sendiri, dengan melihat internet ataupun buku, jarang tepat waktu karena tugas banyak yang menumpuk
8	Tri Adisty Fauziyah	Saya mengerjakan sendiri tetapi terkadang juga mengerjakan bersama teman, jarang bisa mengerjakan tepat waktu karena waktu yang diberikan biasanya juga sedikit.

Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti pembelajaran materi jaringan tumbuhan bermacam-macam. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara Guru Biologi bahwa:

“Sikap dan tingkah laku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cukup aktif dan bersemangat ya, tetapi kadang ada siswa yang mengantuk di kelas, berbicara sendiri, tidak memperhatikan, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.”

Berdasarkan wawancara beberapa siswa, sikap dan perilaku yang ditunjukkan ketika mengikuti pembelajaran materi jaringan tumbuhan adalah tetap berusaha memperhatikan dan mengikuti pelajaran walaupun merasa lelah, bosan dan mengantuk. Siswa merasa biasa saja ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pada materi jaringan tumbuhan.

Ada berbagai macam kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran Biologi khususnya pada pokok bahasan jaringan tumbuhan. Menurut siswa kesulitan mempelajari materi jaringan tumbuhan adalah karena nama latinnya susah, banyak hafalan, materi yang dipelajari banyak dan bermacam-macam, karena

pembelajaran dilakukan secara online siswa merasa kesulitan karena harus mempunyai kuota internet agar dapat mengikuti pembelajaran sedangkan terkadang sinyal internet jelek atau susah, selain itu belajar online juga mengharuskan siswa untuk belajar mandiri sehingga siswa merasa kurang mendapat penjelasan dari guru dan lebih menyukai belajar secara *offline* atau tatap muka. Hal ini sesuai dengan pendapat guru Biologi Ibu Titin Wahyuningsih, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya untuk kesulitan siswa dalam mempelajari materi jaringan tumbuhan yaitu siswa masih kesulitan dalam penggunaan nama ilmiah, membedakan macam-macam jaringan tumbuhan.”

Menurut siswa pelajaran teori lebih susah dari pada praktik, karena dalam belajar teori banyak materi yang perlu dihafalkan dan dikuasai. Pada kegiatan praktikum siswa merasa kesulitan dalam membuat preparat dan menggunakan mikroskop. Guru Biologi juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Menurut saya, seringkali siswa lebih mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan praktikum. Seperti membuat preparat ada yang bisa ada yang

tidak, kemudian mengatur fokus objek atau memfokuskan objeknya biasanya kalau tidak fokus hasil yang diamati akan kurang jelas, jadi kesulitan di praktiknya itu. Mengapa ya karena anak masih belum bisa memfokuskan, masih bingung kadang anak sini cara kerja mikroskopnya, ya mungkin lupa juga ada yang mungkin belum mengerti bagaimana menggunakan mikroskop. Untuk teori sebagian sudah mengerti, tetapi ada beberapa yang masih kesulitan pada penggunaan nama ilmiahnya.”

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, siswa tidak dapat menjelaskan karena lupa ketika diminta untuk menjelaskan struktur penyusun jaringan tumbuhan, ciri-ciri jaringan dewasa dan meristem, fungsi jaringan tumbuhan serta hubungan antara struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Pemahaman siswa mengenai struktur penyusun jaringan tumbuhan, ciri-ciri jaringan dewasa dan meristem, fungsi jaringan tumbuhan serta hubungan antara struktur dan fungsi jaringan tumbuhan beragam, ada yang sudah paham dan ada yang masih bingung. Seperti yang dikemukakan guru Biologi, ibu Titin menjelaskan bahwa:

“Untuk pemahaman struktur jaringan tumbuhan sebagian besar siswa sudah paham pada bagian struktur akar dan daun, untuk struktur batang karena gambarnya berbeda antara dikotil dan monokotil terkadang masih bingung, jadi perlu ada pemahaman lanjutan. Untuk pemahaman fungsi masing-masing jaringan tumbuhan ada beberapa siswa yang sudah tahu, ada yang masih bingung fungsi dari tiap jaringan pada tumbuhan, seperti contohnya untuk fungsi jaringan pengangkut xilem dan floem kadang masih ada yang tertukar. Untuk pemahaman tentang hubungan antara struktur dan fungsi jaringan tumbuhan ada beberapa siswa yang sudah tahu ada yang masih bingung. Biasanya siswa masih tertukar, misalnya kadang siswa tertukar jika ada soal menunjukkan gambar struktur jaringan pada batang dan siswa disuruh menyebutkan fungsi bagian yang ditunjuk. Karena banyaknya materi pada bab jaringan tumbuhan pemahaman siswa mengenai hubungan struktur dan fungsi tumbuhan ini sering tertukar.”

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan Jaringan Tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah

Seringkali ditemukan berbagai masalah kesulitan belajar selama proses pembelajaran,

begitu juga dalam pembelajaran pada materi jaringan tumbuhan. Kesulitan belajar yang dialami dapat berasal dari berbagai faktor penyebab antara lain faktor internal yang berasal dari diri sendiri (minat, motivasi, kesehatan, dan kebiasaan belajar) dan faktor eksternal yang berasal dari luar (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat).

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa antara lain:

- 1) Minat. Ketika siswa tidak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran maka akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat pada suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan apakah siswa memperhatikan pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa beberapa siswa terlihat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran,

tetapi ada juga yang pasif, sibuk sendiri, mengobrol dengan teman, tiduran karena mengantuk, dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Menurut siswa ketika merasa tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan guru, sikap dan perilaku yang mereka lakukan adalah mengobrol dengan teman, melamun, mengantuk, dan mencoret-coret buku.

- 2) Motivasi. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai tujuannya sehingga semakin besar motivasi maka semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi besar akan giat berusaha dan tidak mudah menyerah, sebaliknya siswa yang tidak ada motivasi atau motivasi belajarnya kurang tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan sulit berkonsentrasi akibatnya banyak mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan siswa, hal yang membuatnya bersemangat

belajar materi jaringan tumbuhan adalah karena ingin mendapatkan nilai yang baik dan bisa lulus KKM. Siswa seringkali merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran tetapi mereka tetap berusaha untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan, ketika merasa kesulitan dengan materi yang disampaikan guru, beberapa siswa bertanya pada bagian yang menurut mereka kurang jelas.

- 3) Kesehatan. Kesehatan dalam penelitian ini meliputi kesehatan fisik dan psikologis. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa merasa kondisi kesehatannya baik, siswa merasa kondisi kesehatan sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mereka karena jika mereka merasa sakit, mereka akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran dan hasil yang didapatkan akan menjadi kurang maksimal. Siswa merasa sedih dan kecewa ketika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas dan memahami materi yang disampaikan

guru. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan, kondisi fisik siswa baik, ada siswa yang mengalami masalah pada indra penglihatan (mata minus) dan ada yang pusing. Untuk kondisi psikologis tiap siswa berbeda, ada yang suka emosi, pendiam, dan ada juga yang terlihat selalu kebingungan. Kondisi kesehatan sangat berpengaruh pada proses belajar siswa karena jika sakit siswa tidak dapat belajar dengan baik.

- 4) Kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang kurang baik dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa biasanya siswa belajar jika ada tugas dan ulangan saja.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa antara lain

lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses belajar akan mengakibatkan kesulitan belajar pada siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh diketahui bahwa beberapa kondisi sekolah dapat menjadi sumber penyebab kesulitan belajar yaitu seperti guru menggunakan metode dan media yang kurang mampu memotivasi siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, suasana lingkungan sekolah yang kurang menyenangkan, serta kedisiplinan yang kurang.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut wawancara dengan guru Biologi Ibu Titin Wahuningsih, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum mengajar ya mempersiapkan media untuk pembelajaran, jurnal penilaian, jurnal

pembelajaran, RPP, karena masa pandemi mempersiapkan diri dengan mengikuti protokol kesehatan.”



Gambar 4.1 persiapan sebelum mengajar

Berdasarkan hasil dari dokumentasi yang diperoleh dalam RPP, guru membagi langkah-langkah pembelajaran ke dalam tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam RPP dituliskan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Pada kegiatan awal, guru

membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa kemudian berdoa bersama, mengondisikan siswa kemudian melakukan presensi kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan memperlihatkan gambar jaringan tumbuhan serta menghubungkannya dengan materi sebelumnya. Pada bagian inti pembelajaran, penyajian materi sudah baik, dalam penyajian materi diselengi dengan tanya jawab untuk melatih keaktifan dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada bagian penutup, guru bersama dengan siswa menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut, selain itu guru juga memberikan tugas untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya, kemudian guru menutup

pembelajaran hari itu dengan mengucapkan salam.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian dan menumbuhkan semangat siswa. Metode dan media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi kejenuhan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran materi jaringan tumbuhan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan praktikum. Guru menggunakan media powerpoint dan video edukasi untuk pembelajaran materi jaringan tumbuhan. Guru biologi menjelaskan bahwa respon yang diberikan siswa ketika menggunakan metode dan media pembelajaran tersebut adalah antusias dan bersemangat saat praktikum, sebaliknya saat pembelajaran teori siswa kurang antusias dan bersemangat.

“Untuk metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran materi jaringan tumbuhan biasanya menggunakan metode praktikum, diskusi dan medianya menggunakan PPT dan video. Respon siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode dan media tersebut kalau untuk praktikum biasanya responnya antusias dan bersemangat , tetapi ketika pembelajaran teori terkadang ada beberapa anak yang kurang antusias dan bersemangat.”



Gambar 4.2 proses pembelajaran materi jaringan tumbuhan

Untuk penggunaan waktu, pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup semua sudah dilakukan dan waktu yang digunakan sesuai dengan

yang jam pelajaran yang telah ditentukan. Bahasa yang digunakan sudah baik dan mudah dimengerti, menggunakan Bahasa Indonesia dan sesekali menggunakan bahasa Jawa agar lebih mudah dimengerti. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya diam, guru sudah bergerak untuk memantau dan membimbing kegiatan belajar peserta didik. Dalam kegiatan praktikum, guru memberi contoh cara menggunakan mikroskop dan memberi contoh cara membuat preparat untuk pengamatan. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberi pertanyaan terkait materi pembelajaran, selain itu menyelipkan lewat humor yang dibawa dalam cerita dan dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru cukup menguasai kelas dengan baik. Guru menunjuk siswa yang kurang memperhatikan dan menanyakan materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk tanya jawab, setelah menjelaskan materi guru mengevaluasi

siswa dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan awalnya ditujukan kepada seluruh siswa tetapi terkadang pertanyaan diberikan secara tiba-tiba agar siswa tetap terjaga konsentrasinya, guru menunjuk siswa bergantian.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kriteria guru yang mereka sukai adalah yang baik dan penyabar dan menurut mereka guru biologi mereka saat ini sudah cukup memenuhi kriteria guru yang mereka sukai. Menurut siswa penjelasan yang disampaikan oleh guru sudah cukup jelas dan mudah dipahami, jadi siswa dapat menangkap dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sikap guru ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan menjelaskan kembali bagian yang belum dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, hubungan antar warga sekolah di MA Subhanah Subah berjalan dengan baik.

Hubungan antar warga sekolah yang tidak baik dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa tetapi hubungan antar warga sekolah di MA Subhanah Subah terjalin dengan baik sehingga tidak begitu berpengaruh pada kesulitan belajar siswa. Menurut Waka Kurikulum bapak Urip Pujiono, S.Si mengatakan:

”Hubungan antara warga sekolah di MA Subhanah berjalan dengan sangat baik, hal ini terbukti dengan tidak adanya masalah diantara guru dengan guru atau guru dengan siswa, alhamdulillah semuanya baik-baik saja. Untuk hubungan siswa dengan siswa juga baik-baik saja, walaupun ada permasalahan bisa langsung kita selesaikan, bisa oleh wali kelas, oleh guru BP, atau kepala sekolah. Jadi urutannya apabila ada permasalahan yang bisa diselesaikan dengan wali kelas ya langsung dengan wali kelas, jika wali kelas tidak mampu ya bisa ke guru BP, atau bisa langsung kepada kepala sekolah, urutannya seperti itu.“

Pernyataan Waka Kurikulum tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah ibu Hj. Qurratul Aini, SE yang menjelaskan bahwa hubungan antar warga sekolah di MA Subhanah baik guru, siswa dan karyawan mempunyai hubungan yang harmonis dan ke-keluargaan karena jumlah siswanya yang sedang.

Penggunaan kurikulum yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa juga dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa. Menurut waka Kurikulumbapak Urip Pujiono, S.Si:

“Alhamdulillah kita sudah mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu Kurikulum 2013 kurang lebih sudah berjalan sekitar 5 tahun, semua tingkat sudah menerapkan Kurikulum 2013 mulai dari kelas X sampai kelas XII. Untuk kriteria ketuntasan secara umum nilai ketuntasan atau yang biasa kita sebut KKM per tingkat dibuat sama yaitu 70. Kenapa dibuat sama, karena di raport kita menggunakan AFD menggunakan KKM tunggal jadi untuk semua tingkat menggunakan KKM tunggal dan MA

Subhanah ini KKM tunggalnya adalah 70. Untuk pembagian jadwal kita sesuaikan yang pertama karena kita menyadari bahwa ada beberapa guru yang tidak hanya mengajar disini atau tidak hanya punya aktivitas di MA Subhanah saja, jadi kita dalam membuat jadwal itu ya mempertimbangkan juga permintaan dari bapak/ibu guru. Kemudian juga jika ada guru-guru yang mengajar di dua tempat atau punya kegiatan lain kita hanya kasih di hari-hari sesuai dengan yang diminta, jadi tidak enam hari full masuk, tidak.”

Kepala sekolah ibu Hj. Qurratul Aini, SE juga menjelaskan bahwa:

“Untuk kurikulum yang ditrapkan yaitu Kurikulum 2013 (kurtilas), tetapi tetap ada muatan lokanya juga. Tapi istilahnya walaupun menggunakan Kurikulum 2013 tetap menggunakan kurikulum KTSP yaitu kurikulum MA Subhanah ya. Jadi ada jurusan IPA dan IPS, semua berjumlah 7 kelas yang terdiri dari kelas 10 IPA dan IPS masing-masing satu kelas, kelas 11 IPA dan IPS masing-masing satu kelas, kelas 12 IPA satu kelas dan IPS dua kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa MA Subhanah subah sudah mematuhi aturan untuk menerapkan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di MA Subhanah.

Menurut wawancara dengan beberapa siswa, sarana dan prasarana belajar biologi di sekolah masih belum memadai, perlu adanya penambahan seperti buku, ruang laboratorium dan alat-alat untuk kebutuhan praktikum. Berdasarkan wawancara dengan guru Biologi ibu Titin Wahyuningsih, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana belajar seperti LCD dan proyektor baik, ruang laboratorium biologi kurang baik, lab biologi sudah ada tetapi luas ruangnya terbatas jadi ketika praktikum dilakukan di dalam kelas. Jumlah mikroskopnya masih sedikit sekitar 7 buah jadi harus bergantian saat menggunakannya. Kondisi sekolah nyaman dan bersih, letaknya strategis dekat jalan raya, ruang kelas tertata dengan rapi. Kondisi sekolah dan

ruang kelas sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran.”

Menurut wawancara dengan Waka Kurikulum bapak Urip Pujiono, S.Si:

“Untuk sarana dan prasarana memang kita ini boleh dibilang masih belum lama berdiri, beberapa fasilitas memang masih perlu ada penambahan, jadi belum 100% memenuhi masih harus ada banyak penambahan. Seperti laboratorium juga kita perlu ada lab yang memenuhi ketentuan baik ukurannya, dll. Walaupun laboratorium sudah ada tetapi masih seadanya, yang penting kalau ada kegiatan praktikum bisa berjalan, begitu.”

Kepala sekolah ibu Hj. Qurratul Aini, SE juga mengatakan:

“Kalau untuk ruang kelas sudah ya, yang belum laboratoriumnya ada tetapi belum memenuhi standar, lab IPA ada tapi belum memenuhi standar. Kalau untuk laboratorium komputernya standar, perpustakaananya standar, ada lab keterampilan menjahit juga. Jadi untuk sarana ya cukup cuma masih ada yang belum memenuhi standar dan perlu

penambahan. Untuk tenaga pendidik/gurunya disini sudah sesuai dengan jurusannya jadi kalau IPA ya guru yang jurusan IPA, yang IPS juga dari jurusan IPS, yang agama juga dari jurusan agama, jadi sudah sesuai dengan jurusannya/pendidikannya istilahnya sudah linear begitu. Untuk staffnya ada Mbak Maslikhah sudah D1 jurusan komputer, Bu Robi' tidak sarjana tetapi sudah professional karena sudah bekerja puluhan tahun ya sekitar 15 tahun jadi kapasitasnya sudah memenuhi, ada Bu Wijiati juga sebagai kepala tata usaha.”

Suasana sekolah yang kurang menyenangkan dapat menjadi penyebab kesulitan belajar. Berdasarkan data yang diperoleh MA Subhanah Subah terletak dekat dengan permukiman penduduk, dekat pasar dan jalan raya sehingga terkadang suasana bising dan ramai mengganggu konsentrasi siswa. Menurut siswa, MA Subhanah mempunyai letak yang strategis, dekat jalan raya, cukup

bersih dan nyaman. Guru Biologi mengatakan bahwa:

“Suasana sekolah nyaman, bersih, letaknya dekat jalan raya, mudah dijangkau, Cuma ya kadang suara kendaraan lewat itu agak mengganggu.”

Menurut Waka kurikulum bapak Urip Pujiono, S.Si:

“Alhamdulillah lingkungan kita ini dikatakan desa juga tidak ya kita juga dekat dengan jalan raya, pasar, jadi ya ramai. Kalo dibilang strategis, iya, karena kita sekolahnya dekat dengan fasilitas umum, pelosok juga tidak, begitu. Karena dekat dengan jalan raya memang kendalanya itu kadang suara knalpot yang kadang cukup mengganggu dalam proses pembelajaran, pas lagi serius belajar tiba-tiba ada suara knalpot itu agak mengganggu ya.”

Kepala sekolah ibu Hj. Qurratul Aini, SE juga mengatakan:

“Lingkungannya disini ya cukup nyaman, karena posisinya strategis juga airnya mudah jadi ya nyaman dan cukup bersih lah karena dekat sungai kan hawanya

adem. Karena dekat dengan jalan raya sebenarnya memudahkan tetapi juga posisinya di belokan/persimpangan jalan ya kalau mau nyebrang harus hati-hati.”

Kedisiplinan yang kurang juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Pelaksanaan tata tertib di sekolah menurut siswa sudah diterapkan tetapi belum maksimal, masih ada anak yang terlambat dan nakal. Berdasarkan wawancara Guru biologi mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran berlangsung jika ada siswa yang tidak tertib biasanya diberikan poin, ada poin setiap melanggar tata tertib. Biasanya untuk mencairkan suasana dan menjaga kelas tetap kondusif ya cerita, motivasi, permainan/game, dikasih selingan lah pokoknya. Biasanya kalau tidak berangkat ya izin karena kita ada grup di WA, kemudian jika ada tugas meminta bantuan kepada guru BK, guru piket atau guru lain yang tidak mengajar pada hari tersebut.”

Menurut Waka kurikulum bapak Urip Pujiono, S.Si menjelaskan:

“Alhamdulillah selama ini untuk tata tertib sebagian besar sudah bisa kita laksanakan. Cuma ya memang belum optimal karena ya apalagi dalam situasi yang seperti ini, yang paling sering ya anak terlambat datang ke sekolah. Sepertinya sulit untuk bisa dihindari, ya pasti ada setiap hari anak yang terlambat. Biasanya untuk bapak/ibu guru yang tidak berangkat dan ada jadwal yang pertama jelas ya harus ada ijin, kemudian kalau ada tugas dititipkan ke guru piket seperti itu.”

Kepala sekolah ibu Hj. Qurratul Aini, SE mengatakan:

“Tata tertib di madrasah ya sudah berjalan sih, tapi tetap saja masih ada satu dua anak yang tidak disiplin. Siswa kadang berangkat sekolah ya belajar tetapi kadang ada yang mampir dulu ke warung sebelah tetapi hanya satu dua orang, untuk yang lainnya sudah tepat waktu. Biasanya kita pembelajaran dimulai anak-anak sudah ada semua, Cuma untuk Sholat Dhuhanya kadang ada yang tidak ikut, yang laki-laki, yang perempuan semua sudah ikut.”

2) Lingkungan Keluarga

Siswa yang belajar memperoleh berbagai macam pengaruh dari keluarga. Menurut wawancara dengan beberapa siswa, orang tua memperhatikan tentang sekolah dan belajar mereka, perhatian yang diberikan adalah dengan menanyakan bagaimana sekolah dan belajar siswa dan apakah mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu siswa memiliki hubungan yang baik dengan keluarganya. Menurut siswa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap belajar siswa karena jika siswa mempunyai uang maka siswa akan merasa bersemangat dalam belajar. Mendukung pendapat siswa, Sriyanti (2013:153) menyatakan bahwa faktor dalam keluarga yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya yaitu keadaan ekonomi keluarga yang lemah mengakibatkan kurangnya biaya pendidikan, kebutuhan anak tidak tercukupi dan anak banyak

meluangkan waktu untuk membantu orang tua, baik bekerja atau membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Berikut kutipan hasil wawancara dengan siswa:

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Berpengaruh, karena kalau ekonomi keluarga baik belajar saya juga bisa baik
2	Devi Noviana	Berpengaruh soalnya kalau tidak diberi uang tidak bisa beli buku
3	Dimas Asiham	Berpengaruh, kalau belum bayar uang sekolah saya jadi kepikiran
4	Dina Noviana	Iya berpengaruh, karena jika ekonomi keluarga kurang jadi tidak bisa bayar uang sekolah atau beli buku dan kebutuhan lain-lain.
5	Jamaludin	Keadaan ekonomi keluarga saya tidak begitu berpengaruh pada belajar saya
6	Krisdiantoro	Kalau sedang ada uang saya jadi lebih semangat belajar
7	Nur Rohman	Kalau tidak punya uang saya jadi malas belajar karena tidak semangat
8	Tri Adisty Fauziyah	Kalau punya uang saya belajar jadi tenang dan semangat

Sikap orang tua dalam menghadapi beban perekonomian keluarga adalah dengan

sabar, tetap berjuang dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sarana belajar yang siswa miliki di rumah belum lengkap, tempat untuk belajar kurang memadai, suasana rumah saat waktu belajar ramai sehingga mengganggu belajar siswa.

3) Lingkungan Masyarakat

Ketika pembelajaran di sekolah selesai, siswa juga berada di lingkungan masyarakat yang mencakup, teman bermain, media massa dan kegiatan siswa dalam masyarakat. Teman bermain memiliki pengaruh yang paling kuat pada siswa. Parwata (2018:6) menyatakan bahwa menghabiskan banyak waktu dengan teman berdampak positif dan negatif terhadap prestasi siswa. Dampak positif dapat diperoleh apabila siswa berada padalingkungan pertemanan yang mendukung mereka untuk belajar atau mengerjakan tugas bersama. Dampak negatif terhadap apabila siswa tidak dapat mengontrol waktu bermain hingga

melupakan waktu belajar. Durasi bermain yang terlalu lama dengan teman menyebabkan siswa lelah dan kesulitan mengatur waktu untuk belajar. Kesulitan siswa dalam mengatur waktu belajar dapat menyebabkan masalah belajar pada siswa karena siswa tidak memiliki cukup waktu untuk belajar. Apabila siswa berada pada lingkungan yang tidak mendukung belajar, maka siswa tidak dapat menunjukkan prestasi yang maksimal. Hasil wawancara dengan siswa, ketika ada teman yang mengajak main saat jam belajar, siswa ikut main karena belajar daring siswa berpikir yang penting mereka absen dan jika ada tugas dari guru dikerjakan. Siswa memanfaatkan media massa seperti internet, brainly dan youtube untuk menunjang kegiatan belajar mereka, dampaknya sangat membantu menyelesaikan permasalahan dalam mengerjakan tugas. Suasana disekitar rumah saat waktu belajar ramai sehingga mengganggu belajar siswa. Siswa

mengikuti berbagai kegiatan di lingkungan masyarakat seperti karang taruna, IPNU/IPPNU, ada juga yang di pondok mengikuti kegiatan mengaji dan pencak silat, menurut siswa kegiatan-kegiatan tersebut tidak mengganggu waktu belajar mereka.

3. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan Jaringan Tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang perlu diselesaikan, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami tersebut agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya. Dalam mengatasi kesulitan belajar materi jaringan tumbuhan, Guru Biologi mengatakan bahwa:

“Usahnya ya kan ada praktium, diberi tambahan soal-soal, ada kuis, ada tambahan tugas juga, selain itu juga dengan pengajaran individu dengan siswa yang mengalami kesulitan.”

Selain guru, sekolah juga berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, menurut waka kurikulum bapak Urip Pujiono, S.Si mengatakan:

“Karena dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan mulus, juga anak-anak juga memiliki input yang berbeda-beda. Apalagi kita juga menyadari karena ini sekolahan swasta biasanya dapat siswa juga ya karena tidak diterima disekolah lain terus masuk kesini (MA Subhanah) ya jadi kemampuannya seperti itu. Cara yang biasa kita lakukan, apalagi dimasa yang seperti ini kita sering melakukan pembelajaran online/daring kalau ada yang tidak paham atau merasa kesulitan itu bisa lewat WA, jadi penjelasannya bisa lewat WA dan tidak terbatas waktu. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kita memberi kesempatan siswa untuk bertanya tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas pun kita kasih.”

Kepala sekolah ibu Hj. Qurratul Aini, SE juga mengatakan

“Biasanya dengan pendekatan perorangan/ individual, kadang ada anak yang tidak masuk karena sakit tugasnya bisa digantikan dihari lain, kalau nilainya tidak memenuhi biasanya akan diberi tugas tambahan oleh guru.”

Selama prosesnya muncul berbagai macam kendala dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut waka kurikulum bapak Urip Pujiono, S.Si mengatakan bahwa tidak ada motivasi belajar menjadi kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, berikut hasil wawaancara dengan waka kurikulum:

“Memang kendalanya itu kalau ada siswa yang tidak semangat belajar, kalau tidak punya semangat belajar itu kan dia tidak mudeng juga biasanya sungkan kalau mau bertanya walaupun dia tidak tau tapi sungkan untuk bertanya. Apalagi sekarang dimasa seperti ini kesulitannya memang kalau ada anak yang tidak punya HP atau tidak ada jaringan internet, jadi kalau mau konsultasi tentang pembelajaran agak susah, begitu.”

Hal ini seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah ibu Hj. Qurratul Aini, SE:

“Kadang ya, karena disini swasta jadi input tiap anak bervariasi, untuk satu dua anak memang istilahnya kemampuannya memang segitu jadi ya kita pakai standarnya yang penting anak bisa mengikuti pelajaran untuk anak-anak yang standarnya dibawah/kurang.”

C. Pembahasan

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi jaringan tumbuhan, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa serta usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI MA Subhanah Subah. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian diatas.

1. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada pokok bahasan Jaringan Tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah

Kesulitan belajar adalah situasi di mana siswa atau siswa mengalami ancaman, hambatan, atau gangguan belajar tertentu yang membuat siswa tidak dapat belajar dengan baik (Wahab, 2016:191). Kesulitan belajar pada dasarnya merupakan gejala yang muncul dalam berbagai perilaku (Sugiyanto, tt:117). Dalam penelitian ini, kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diketahui melalui beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar siswa antara lain hasil belajar dibawah KKM, hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang

dilakukan, lambat dalam menyelesaikan tugas, dan menunjukkan sikap dan tingkah laku kurang wajar.

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui nilai ulangan harian pokok bahasan jaringan tumbuhan. Berdasarkan daftar nilai ulangan harian tersebut dapat diketahui bahwa 8 dari 17 siswa mendapat nilai kurang dari KKM yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75. Menurut Ahmadi (2013:94), hasil belajar siswa yang di bawah rata-rata nilai kelompok kelasnya atau di bawah potensi yang dimiliki merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya gejala kesulitan belajar pada siswa.

Hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai siswa tidak tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Padahal menurut siswa, mereka sudah berusaha belajar dengan giat agar mendapat hasil yang baik tetapi hasil yang siswa dapatkan tetap sama. Usaha yang dilakukan siswa dalam belajar materi jaringan tumbuhan yaitu belajar dengan menggunakan internet, buku pelajaran biologi, dan belajar bersama teman.

Siswa terkadang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru, ada juga siswa yang menunda mengerjakan tugas atau tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugasnya. Menurut siswa, mereka tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu karena sistem belajar daring membuat tugas menjadi menumpuk sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Sriyanti (2013:155) menjelaskan bahwa sikap dan perilaku yang tidak seperti biasanya dapat menjadi petunjuk adanya gejala kesulitan belajar siswa. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti pembelajaran materi jaringan tumbuhan bermacam-macam, seperti mengantuk, berbicara sendiri, tidak memperhatikan, bosan dan kurang bersemangat.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari materi Jaringan Tumbuhan kelas XI MA Subhanah. Sriyanti (2013: 145)

menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik bermacam-macam. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi pokok jaringan tumbuhan antara lain kesulitan dalam penggunaan nama ilmiah, banyak hafalan dan banyak materi yang dipelajari.

Nama ilmiah sering digunakan dalam mempelajari makhluk hidup. Pengetahuan tentang tata nama ilmiah sangatlah penting, karena mata pelajaran biologi tidak lepas dari penggunaan tata nama ilmiah. Penulisan nama ilmiah ini sering menjadi kendala tersendiri bagi siswa. Menurut Biggs sebagaimana dikutip oleh Rulis Hidayatussaadah (2016:5) penulisan nama ilmiah mempunyai aturan-aturan tertentu. Huruf pertama dari nama genus selalu ditulis dengan huruf kapital, sisa dari nama genus ditulis dengan huruf kecil. Penulisan nama ilmiah harus dicetak miring apabila ditulis dalam buku cetak, apabila ditulis tangan maka kedua bagian dari nama tersebut harus di garis bawah. Kesalahan dalam

penulisan nama ilmiah dapat disebabkan karena siswa belum memahami cara penulisan nama ilmiah yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, siswa menganggap materi yang dipelajari pada mata pelajaran biologi bersifat hafalan sehingga menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk memahaminya. Menurut Sapuroh (2010:34) materi biologi banyak mengandung pengertian-pengertian yang perlu dihafalkan. Diperlukan usaha-usaha agar tidak kesulitan dalam mempelajarinya yaitu dengan cara meningkatkan kegemaran membaca karena hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca.

Ditinjau dari aspek materinya, biologi memiliki karakteristik materi spesifik yang berbeda dengan bidang ilmu lain. Biologi mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan, dan hubungan antara keduanya. Materi biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal lain atau obyek yang abstrak seperti: proses metabolisme kimiawi

dalam tubuh, sistem hormonal, sistem koordinasi, dll (Sudarisman, 2015:32). Materi yang bersifat abstrak membuat siswa hanya bisa membayangkan tanpa dapat melihat gambarannya dengan jelas, selain itu kajian materi yang padat juga dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran teori dan praktikum. Menurut siswa, pada pembelajaran teori banyak materi yang perlu dihafalkan dan dikuasai, sedangkan untuk praktikum siswa masih merasa kesulitan dalam membuat preparat dan menggunakan mikroskop.

Menurut Sapuroh (2010:33-34) karena materi pembelajaran yang sangat luas dan bervariasi, serta waktu yang dihabiskan untuk belajar terbatas (biasanya satu semester), hal ini dapat menyebabkan hilangnya minat terhadap mata pelajaran ini. Berdasarkan wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa siswa tidak dapat menjelaskan karena lupa ketika diminta untuk menjelaskan struktur penyusun jaringan tumbuhan, ciri-ciri jaringan dewasa dan meristem,

fungsi jaringan tumbuhan serta hubungan antara struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Menurut Guru Biologi, setiap siswa mempunyai pemahaman tentang macam-macam materi jaringan tumbuhan yang bervariasi, ada yang sudah paham ada yang masih bingung. Materi Jaringan Tumbuhan yang banyak dan bermacam-macam membuat siswa kesulitan untuk memahaminya.

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan Jaringan Tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah

Menurut Ahmadi (2013:78-91), kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri (minat, motivasi, kesehatan dan kebiasaan belajar) dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri manusia (sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat).

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi jaringan tumbuhan adalah faktor yang

berasal dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya adalah minat belajar, motivasi belajar, kesehatan dan kebiasaan belajar siswa (Ahmadi, 2013:78).

Djamarah (2008: 191) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas, dan tanpa ada yang menyuruh. Setiap individu mempunyai minat yang berbeda, meski terkadang sama. Siswa yang kurang berminat belajar tidak akan tertarik untuk belajar, yang dapat mengakibatkan kegagalan belajar. Bentuk-bentuk perilaku yang menunjukkan siswa tidak tertarik belajar, seperti pasif dalam pembelajaran, mengantuk, mengobrol dengan teman, melamun, mencorat-coret buku, dan tidak memperhatikan guru.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai tujuannya sehingga semakin besar motivasi maka semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Berdasarkan wawancara dengan siswa, hal yang membuatnya bersemangat belajar

materi jaringan tumbuhan adalah karena ingin mendapatkan nilai yang baik dan bisa lulus KKM. Siswa seringkali merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran tetapi mereka tetap berusaha untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Kondisi kesehatan sangat berpengaruh pada proses belajar siswa karena jika sakit siswa tidak dapat belajar dengan baik. Kesehatan dalam penelitian ini meliputi kesehatan fisik dan psikologis. Kondisi fisik siswa baik, ada siswa yang mengalami masalah pada indra penglihatan (mata minus) dan ada yang pusing. Untuk kondisi psikologis tiap siswa berbeda, ada yang suka emosi, pendiam, dan ada juga yang terlihat selalu kebingungan, dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa merasa sedih dan kecewa ketika tidak dapat menyelesaikan tugas dan memahami materi yang disampaikan guru

Kebiasaan belajar yang kurang baik dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Berdasarkan informasi hasil

wawancara dengan siswa biasanya siswa belajar jika ada tugas dan ulangan saja.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak didik datangi, sekolah tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. kenyamanan dan ketenanga anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana sudahkah mampu dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang berinteraksi dan hidup di dalamnya. Bila tidak, maka sekolah ikut terlibat menimbulkankesulitan belajar bagi anak didik. (Djamarah, 2008;2015).

Sarana dan prasarana yang ada di MA Subhanah masih belum memadai. Alat pembelajaran yang belum lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang

kurang baik, ruangan laboratorium yang terbatas dan kurangnya alat laboratorium menyebabkan pelajaran yang bersifat praktikum mengalami kesulitan. Lokasi sekolah yang dekat dengan jalan raya dan pasar memang strategis karena aksesnya yang mudah tetapi karena dekat dengan keramaian memungkinkan situasi belajar yang kurang baik sehingga pelajaran terhambat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam hal ini MA Subhanah Subah telah memberi dukungan sepenuhnya untuk kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terbukti dengan disiplin yang senantiasa diterapkan yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Meskipun demikian, kesadaran siswa terhadap tata tertib masih kurang, oleh karenanya masih terdapat pelanggaran yang sering terjadi seperti siswa datang terlambat.

Lingkungan sekolah sangat menentukan keberhasilan dalam proses

pembelajaran, seperti guru yang memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Dari informasi yang diperoleh, guru Biologi sudah melakukan berbagai usaha inovatif dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran dan menggunakan media yang dapat membantu dalam menyampaikan materi tetapi respon siswa pada pembelajaran teori terlihat kurang antusias dan bersemangat. Hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa guru Biologi sudah cukup memenuhi kriteria guru yang disukai. Menurut siswa penjelasan yang disampaikan guru sudah jelas dan mudah dipahami dan ketika ada siswa yang kesulitan guru akan menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami oleh siswa. Menurut Santrock, karakter guru yang ideal yaitu menguasai materi, keterampilan mengajarnya baik, mempunyai strategi pembelajaran yang didukung metode, rencana pembelajaran

serta manajemen kelas yang baik, memiliki komitmen dan motivasi seperti sikap baik dan perhatian pada siswa (Dzulkifli, 2015:90).

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Kemendikbud, 2018). Di MA Subhanah Subah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di MA Subhanah Subah, karena kurikulum yang kurang baik dapat

menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa.

2) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama bagi anak. Namun, keluarga juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar (Ahmadi, 2013:85). Ada beberapa faktor dalam keluarga yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi anak yaitu, sarana dan prasarana belajar di rumah merupakan penunjang bagi kelancaran belajar siswa. Dalam hal ini, sebagian siswa memiliki keterbatasan dalam hal adanya sarana dan prasarana yang ada di rumah, seperti ruang belajar yang kurang memadai. Selain itu suasana lingkungan rumah yang kurang kondusif membuat konsentrasi siswa terganggu sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik. Dukungan dari keluarga serta kondisi belajar yang tenang di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Berdasarkan informasi

yang diperoleh diketahui bahwa orang tua siswa memberikan perhatian kepada siswa dengan bertanya mengenai sekolah dan belajarnya. Siswa memiliki hubungan yang baik dengan anggota keluarganya. Hubungan antar anggota keluarga sangat penting dalam menentukan kemajuan belajar siswa. Kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh pada belajar siswa. Menurut siswa jika kondisi ekonomi baik maka belajarpun akan jadi bersemangat.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat mencakup teman bermain, media massa dan kegiatan siswa dalam masyarakat. Aktivitas dalam masyarakat yang terlalu banyak dapat menyebabkan belajar siswa menjadi terbelengkalai, perlu adanya kebijakan pada diri siswa agar dapat membagi waktu antara kegiatan bermasyarakat dan belajar sehingga belajar sukses dan kegiatan lain pun berjalan dengan baik. Teman bermain pengaruhnya sangat kuat dan lebih cepat

masuk ke dalam diri siswa. hal tersebut diketahui berdasarkan wawancara dengan siswa bahwa ketika ada teman yang mengajak main saat jam belajar siswa ikut main karena belajar daring siswa berpikir yang penting mereka absen dan jika ada tugas dari guru dikerjakan. Penggunaan media massa yang kurang tepat dapat menghambat belajar siswa. Siswa memanfaatkan media massa seperti internet, brainly dan youtube untuk menunjang kegiatan belajar mereka, dampaknya sangat membantu menyelesaikan permasalahan dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa siswa mengikuti berbagai kegiatan yang ada di lingkungannya dan menurut siswa kegiatan tersebut tidak mengganggu waktu belajarnya.

3. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan Jaringan Tumbuhan kelas XI MA Subhanah Subah

Untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi khususnya pada pokok bahasan jaringan tumbuhan di MA Subhanah Subah digunakan berbagai usaha yang dilakukan baik oleh guru maupun sekolah. Adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah pendekatan individu dan pemberian tugas tambahan. Pendekatan individu dilakukan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan penjelasan dan pembelajaran yang lebih intens. Menurut Djamarah (2015: 30-34) pendekatan individual adalah salah satu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa yang sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dalam belajar. Pendekatan individu dilakukan dengan cara menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti dan dipahami siswa,

memberikan konsultasi kepada siswa lewat WA, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Untuk pemberian tugas tambahan dilakukan bila siswa belum memenuhi nilai KKM. Dalam pelaksanaannya, usaha-usaha yang dilakukan tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat berbagai kendala dalam usaha mengatasi kesulitan belajar tersebut. Adapun kendala yang dihadapi adalah ketika tidak ada semangat belajar dan input siswa yang bervariasi.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan mulai bulan Agustus sampai dengan November 2020. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti berusaha melihat, memahami, dan menghayati fenomena yang ada di sekolah. Oleh karena itu, aspek-aspek yang berhasil diungkapkan dalam proses penelitian ini terjadi antara bulan Agustus sampai November 2020. Sebelum dan sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti, sehingga sangat memungkinkan terjadi perubahan yang tidak terekam dalam penelitian ini.

2. Subjek pengamatan yang diamati dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di sekolah. Sikap dan perilaku subjek penelitian ketika berada di luar sekolah tidak diamati secara langsung. Dengan demikian, informasi yang diperoleh hanya sebatas pada informasi dan data yang ada di sekolah, sehingga sangat memungkinkan subjek berperilaku lain ketika berada di rumah dan lingkungannya.
3. Penelitian dilakukan ditengah masa pandemi covid-19. Jadi untuk proses observasi dan wawancara tidak dapat dilakukan dengan maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa kelas XI MA Subhanah Subah mengalami kesulitan dalam mempelajari materi jaringan tumbuhan, diantaranya kesulitan dalam penggunaan nama ilmiah, banyak hafalan dan banyak materi yang dipelajari.
2. Ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi belajar, kondisi kesehatan dan kebiasaan belajar siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah metode dan sarana yang digunakan kurang mampu merangsang semangat siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, lingkungan sekolah yang kurang menyenangkan, dan kedisiplinan yang kurang. Faktor keluarga yang mempengaruhi

kesulitan belajar siswa antara lain status ekonomi keluarga, sarana dan prasarana belajar keluarga yang kurang memadai, dan lingkungan belajar keluarga yang kurang baik. Faktor masyarakat yang paling besar pengaruhnya terhadap kesulitan belajar siswa adalah teman bermain.

3. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah pendekatan individu dan pemberian tugas tambahan.

B. Implikasi

Penelitian yang dilakukan berimplikasi pada guru agar dapat memahami kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan menganalisis kesulitan tersebut dari segi faktor penyebab dan faktor lain yang mungkin terlibat dalam munculnya kesulitan tersebut. Analisis kesulitan belajar perlu dilakukan untuk mengetahui dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Untuk peneliti sebagai calon guru berguna sebagai ilmu pembelajaran agar dapat menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

C. Saran

Berdasarkan uraian diatas saran-saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru, hendaknya memandang kesulitan sebagai tantangan pembelajaran untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik dan bermakna bagi siswa. kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dijadikan sebagai pemicu untuk meningkatkan rasa ingin tahu guru dan tanggung jawab belajar mandiri atau berkelompok untuk mengembangkan diri menjadi guru yang siap setiap saat melakukan proses pembelajaran dengan baik.
2. Untuk sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana di sekolah sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa.
3. Untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya dapat memberi penyempurnaan dan mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2013. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amerudin. 2013. *Deskripsi Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Materi Fungi di SMA Islam Bawari Pontianak dan Upaya Perbaikannya*. Artikel Penelitian. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Bakhtiar, Suaha. 2011. *Biologi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- BNSP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Budiman, Muhammad Sholid, 2018. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 3 Pontianak pada Materi Reproduksi Sel*. Artikel Penelitian. Pontianak: Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika Dan IPA Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak

- Campbell, Neil. A., dkk. 2012. *Biologi Edisi Kedelapan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: CV. Darus Sunnah
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dzulkifli dan Puspita Sari. 2015. *Karakteristik Guru Ideal*. Diunduh di <https://mpsi.umm.ac.id/> tanggal 5 Juli 2021.
- Erika Ristiani dan Sapinatul Bahriah. 2016. Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. 2(1): 18-29.
- Fajar Hidayati. 2010. *Kajian Kesulitan Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta dalam Mempelajari Aljabar*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasibuan, Siti Rahmi. 2013. *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi pada Siswa di Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Perbaungan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan.

- Ika Juliana. 2015. *Analisis Kesulitan Belajar IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII MTs Negeri Kendal*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universtas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2016. Kemendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2018. Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta: Kemendikbud.
- Khoiri, Nur. tt. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: SEAP.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mustaqim, Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadirah, Yahdinil Firda. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Serang: CV Cahaya Minolta.

- Nafisah, Durottun. 2011. *Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Ungaran*. Skripsi. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Parwata, KYL, dkk. 2018. Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua dan Guru Terhadap Masalah Belajar Anak Superior. *JPPSI: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains Indonesia*. 1(1):6.
- Pujiyanto, Sri. 2008. *Menjelajah Dunia Biologi 2 untuk Kelas XI SMA dan MA*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rasimin, 2018. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Retnaningati, Dewi dan Muhammad Lutfi Hidayat. 2012. *Biologi untuk SMA/MA Kelas XI*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sapuroh, Siti. 2010. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Biologi Pada Konsep Monera*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Kairo: Lentera Hati.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudarisman, Suciati. 2014. *Memahami Hakikat dan Karakter Pembelajaran Biologi Dalam Upaya*

Menjawab Tantangan Abad 21 serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Florea*. 2(1):29-35.

- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyanto. tt. *Diagnosis Kesulitan Belajar (DKB)*. Diunduh di www.uny.ac.id tanggal 5 April 2018
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Unknown. 2017. *Definisi Biologi Menurut Para Ahli*. Diakses di <https://afidburhanuddin.wordpress.com/> tanggal 12 Januari 2020
- Wahab, Rosmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. BUTIR PERTANYAA N	SUMBE R DATA	INSTRUME N
Kesulitan belajar siswa (Lilik Sriyanti, 2013, Penerbit Ombak. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, 2013, Rineka Cipta.)	Hambatan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi belajar rendah 2. Hasil tidak sebanding dengan usaha 3. Lambat melakukan tugas belajar 4. Kelainan sikap dan tingkah laku 5. Gangguan fisik dan mental 6. Kesulitan dalam mata pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil belajar dibawah rata-rata kelas 2. Berusaha belajar giat tetapi hasil tetap sama 3. Tertinggal dalam menyelesaikan tugas dari guru 4. Sikap dan tingkah laku kurang wajar 5. Gangguan alat indra dan psikologis 6. Kesulitan mempelajari materi pelajaran jaringan tumbuhan 	<p>1a,1b</p> <p>2a,2b</p> <p>3a,3b</p> <p>4a,4b</p> <p>5a,6a,5b</p> <p>7a,8a,9a,10a, 11a,12a,13a, 14a,15a,6b,7b ,8b,9b,10b</p>	Siswa, Guru Biologi	Wawancara, observasi, dokumentasi

Faktor penyebab kesulitan belajar (Lilik Sriyanti, 2013, Penerbit Ombak. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, 2013, Rineka Cipta. Syaiful Bahri Djamarah, 2015, Rineka Cipta)	1. Faktor internal	1. Anak didik	1. Minat belajar 2. Motivasi belajar 3. Kesehatan (kondisi fisik dan psikologis) 4. Kebiasaan belajar	16a 17a,18a 4a,5a,6a19a, 20a 21a	Siswa	Wawancara
	2. Faktor eksternal	1. Sekolah	1. Guru 2. Kurikulum sekolah 3. Kondisi sarana dan prasarana sekolah 4. Suasana lingkungan sekolah 5. Kedisiplinan di sekolah	22a,23a,24a,11b,12b,13b,1c, 1d 2c,2d,3d,4d 25a,14b,15b, 3c,5d 26a,16b,4c,5c , 5d, 6d 27a,17b,18b, 19a, 6c,7d	Siswa, Guru Biologi, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum	Wawancara, observasi, dokumentasi
		2. Keluarga	1. Perhatian orang tua 2. Hubungan antar anggota keluarga 3. Kondisi ekonomi keluarga 4. Kelengkapan belajar di rumah 5. Suasana rumah	28a, 29a 30a 31a,32a 33a 34a	Siswa	Wawancara

		3. Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh media massa 2. Teman bermain 3. Kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal/lingkungan tetangga 4. Aktivitas dalam masyarakat 	<p>35a 36a 37a 38a</p>	Siswa	Wawancara
<p>Usaha mengatasi kesulitan belajar</p> <p>(Muhibbin Syah, 2016, Rosdakarya)</p>	Diagnosis kesulitan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hasil diagnosis 2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan yang bermasalah 3. Meyusun program perbaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan jenis kesulitan yang dialami 2. Menemukan bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan 3. Melakukan program perbaikan 	<p>6b 7b 22b,7c,8c,8d, 9d</p>	Guru Biologi, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum	Wawancara

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA SISWA

Narasumber : Siswa Kelas XI IPA

Tanggal & Waktu Wawancara : 8/10/2020, pukul 11:35

1. Bagaimana hasil belajar kamu pada mata pelajaran biologi khususnya pada pokok bahasan jaringan tumbuhan?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Kurang baik, karena pandemi jadi belajarnya daring
2	Devi Noviana	Kurang baik, sama seperti teman-teman karena belajarnya daring
3	Dimas Asiham	Kurang baik, lebih mudah belajar offline seperti biasa
4	Dina Noviana	Kurang baik saya lebih paham dijelaskan guru secara langsung daripada dengan metode online
5	Jamaludin	Kurang baik, karena sistem belajarnya tidak langsung/daring jadi saya kesulitan dalam memahami pelajarannya, saya merasa kurang maksimal dalam belajar
6	Krisdiantoro	Kurang baik karena dengan belajar online pelajarannya jadi semakin sulit untuk dipahami, belajar juga jadi tidak maksimal
7	Nur Rohman	Kurang baik karena belajar online menurut saya lebih rumit dibandingkan dengan pelajaran offline
8	Tri Adisty Fauziyah	Cukup baik, tidak menemukan banyak kesulitan

2. Bagaimana usaha kamu dalam mempelajari materi jaringan tumbuhan? Apakah hasilnya sebanding dengan usaha yang telah kamu lakukan?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Belajar di youtube dan brainly, hasilnya belum sebanding dengan usaha saya
2	Devi Noviana	Belajar materi di internet, youtube juga, hasilnya cukup sebanding
3	Dimas Asiham	Sama seperti teman-teman belajar di youtube brainly, hasilnya belum sebanding dengan usaha yang saya lakukan
4	Dina Noviana	Membaca buku biologi, belajar di youtube dan brainly seperti teman-teman, hasilnya belum sebanding
5	Jamaludin	Biasanya saya belajar dahulu sebelum besoknya dibahas dikelas, hasilnya sudah sesuai dengan usaha yang saya lakukan.
6	Kisdiantoro	Saya belajar menggunakan buku, selain itu juga dibantu dengan belajar melalui internet, hasilnya menurut saya belum sebanding dengan usaha yang telah saya lakukan
7	Nur Rohman	Selain belajar bersama teman saya juga kadang belajar melalui internet dan kadang juga membaca buku, hasilnya kurang sebanding karena sistem belajarnya online jadi lebih rumit dan saya mengalami banyak kesulitan
8	Tri Adisty Fauziyah	Saya belajar selain menggunakan buku, saya juga menggunakan internet, hasilnya kurang sebanding karena belajar online itu lebih sulit dibandingkan dengan belajar secara langsung

3. Bagaimana kamu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru? Apakah kamu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Menyelesaikan sendiri, karena banyak tugas lain yang menumpuk jadi kadang

		bisa selesai tepat waktu kadang juga tidak
2	Devi Noviana	Biasanya mengerjakan tugas bersama teman, kadang tepat kadang tidak
3	Dimas Asiham	Saya mengerjakan sendiri, tidak ada batas waktu kalau selesai ya dikumpulkan, hehe
4	Dina Noviana	Menyelesaikan tugasnya bersama teman dengan belajar bersama, kadang molor tidak tepat waktu
5	Jamaludin	Saya mengerjakannya sendiri, kadang juga minta bantuan pada teman. Kadang selesainya tidak tepat waktu, tapi kebanyakan tepat waktu.
6	Krisdiantoro	Saya mengerjakan sendiri, terkadang juga dibantu oleh teman, kadang saya dan teman-teman juga belajar bersama. Saya sering kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu karena sistem belajar daring membuat tugas jadi menumpuk
7	Nur Rohman	Saya mengerjakan tugas sendiri, dengan melihat internet atupun buku, jarang tepat waktu karena tugas banyak yang menumpuk
8	Tri Adisty Fauziyah	Saya mengerjakan sendiri tatapi terkadang juga mengerjakan bersama teman, jarang bisa menegerjakan tepat waktu karena waktu yang diberikan biasanya juga sedikit.

4. Bagaimana sikap dan perilaku yang kamu tunjukkan ketika mengikuti pelajaran pada materi jaringan tumbuhan?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Mengikuti pelajaran dengan baik, berusaha agar tetap fokus dan berkonsentrasi
2	Devi Noviana	Memperhatikan pelajaran yang disampaikan, walaupun kadang merasa

		lelah dan mengantuk
3	Dimas Asiham	Berusaha memahami materi yang disampaikan
4	Dina Noviana	Berusaha memahami walaupun tidak paham, kadang merasa mengantuk juga
5	Jamaludin	Memperhatikan saat pelajaran, sesekali merasa bosan dan merasa mengantuk
6	Krisdiantoro	Berusaha memperhatikan walaupun terkadang sulit untuk fokus karena terkadang sinyal jaringan internetnya susah, saya jadi merasa lelah dan bosan
7	Nur Rohman	Mengikuti pelajaran meskipun terkadang mengalami kesulitan, karena menurut saya belajar secara online memang lebih susah dibandingkan dengan belajar offline
8	Tri Adisty Fauziyah	Berusaha memperhatikan walaupun merasa lelah dan bosan

5. Apakah kamu mengalami masalah kesehatan?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Tidak ada
2	Devi Noviana	Tidak punya
3	Dimas Asiham	Iya, lemah jantung sama penyumbatan saraf otak dulu
4	Dina Noviana	Tidak ada, sehat
5	Jamaludin	Iya. Saya tidak memiliki masalah kesehatan
6	Krisdiantoro	Iya. Saya mempunyai gangguan penglihatan, mata saya minus
7	Nur Rohman	Iya. Saya mempunyai masalah dalam pencernaan
8	Tri Adisty Fauziyah	Iya. Saya punya tipes

6. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran Biologi khususnya materi jaringan tumbuhan?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Saya merasa senang
2	Devi Noviana	Biasa saja
3	Dimas Asiham	Biasa aja
4	Dina Noviana	Biasa saja
5	Jamaludin	Kurang suka, karena saya tidak suka pelajaran biologi, tidak suka hafalan
6	Krisdiantoro	Biasa saja, kadang merasa bosan saat mendengarkan penjelasan guru
7	Nur Rohman	Biasa
8	Tri Adisty Fauziyah	Biasa saja

7. Jelaskan kesulitan apa saja yang kamu alami selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan jaringan tumbuhan!

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Saya kesulitan memahami materi jaringan tumbuhan karena materinya banyak, sulit menghafalkan materinya, nama latinnya juga susah. Karena belajar daring saya merasakan banyak kesulitan, mungkin karena malas belajar juga
2	Devi Noviana	Kesulitannya gambarnya bermacam-macam jadi susah dipahami, materinya juga banyak, kadang materi yang diberikan guru lewat pembelajaran daring kurang saya mengerti karena saya lebih senang dijelaskan secara langsung
3	Dimas Asiham	Saya kesulitan pada hafalannya karena materinya banyak saya jadi merasa bingung dan cepat bosan tidak bisa mendapat penjelasan guru secara langsung
4	Dina Noviana	Materi jaringan tumbuhan banyak,

		nama latinnya susah, selain itu karena tugas yang menumpuk saya jadi susah berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran
5	Jamaludin	Saat belajar daring saya merasa kesulitan memahami materi yang diberikan guru, begitu pula saat tatap muka saya merasa kesulitan karena materi yang banyak dan banyak hafalannya
6	Krisdiantoro	Saya susah berkonsentrasi saat pelajaran jadi kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, saya jadi merasa malas belajar
7	Nur Rohman	Nama latinnya susah, saya merasa cepat bosan, merasa kesulitan mengikuti pembelajaran secara daring karena saya lebih suka belajar secara langsung
8	Tri Adisty Fauziyah	Saya merasa kesulitan memahami macam-macam jaringan tumbuhan karena belajarnya daring harus belajar sendiri dari materi yang diberikan guru, tidak bisa mendapat penjelasan secara langsung.

8. Menurut kamu, mengapa materi jaringan tumbuhan sulit?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Banyak hafalan dan nama latinnya susah
2	Devi Noviana	Gambarnya susah dipahami, gambarnya bermacam-macam banyak materinya jadi saya merasa kesulitan
3	Dimas Asiham	Hafalan, materinya banyak
4	Dina Noviana	Materi yang dipelajari banyak, ada macam-macam jaringan tumbuhan jadi masih bingung membedakannya
5	Jamaludin	Banyak hafalan, saya tidak suka menghafal, nama latinnya juga sulit.

		Materinya banyak terus masih kesulitan pada fungsi-fungsi dari jaringan
6	Krisdiantoro	Materinya banyak terus gambarnya macam-macam jadi susah untuk menghafalnya
7	Nur Rohman	Ada macam-macam jaringan tumbuhan jadi terkadang masih susah membedakannya
8	Tri Adisty Fauziyah	Karena materinya banyak kadang masih salah-salah memahami jenis-jenis jaringan, terus fungsi masing-masing jaringan

9. Apa saja kendala yang kamu alami sehingga sulit menerima dan memahami pelajaran khususnya materi jaringan tumbuhan?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Kendalanya ya karena daring, susah sinyal
2	Devi Noviana	Sama seperti teman-teman karena daring jadi harus punya kuota internet, tapi sering susah sinyal mbak jadi belajarnya terganggu
3	Dimas Asiham	Kendalanya ya belajar daring karena pandemi, jadi harus punya kuota untuk belajar online, pakai wifi sekolah juga kadang susah muter-muter aja
4	Dina Noviana	Belajar daring, tidak punya kuota belajar online, ada kuota bantuan tetapi terbatas tidak bisa digunakan untuk mencari diinternet, youtube
5	Jamaludin	Belajarnya daring jadi saya merasa kurang dengan materi yang diberikan guru
6	Krisdiantoro	Karena belajarnya secara online jadi saya sedikit bingung dalam memahami penjelasan dari guru
7	Nur Rohman	Kendala yang saya alami yaitu susah sinyal dan saat kuota saya habis

8	Tri Adisty Fauziyah	Karena belajarnya online saya jadi sering mengantuk saya lebih paham jika di ajar secara langsung oleh guru
---	---------------------	---

10. Menurut kamu, lebih sulit manakah mempelajari materi jaringan tumbuhan antara teori dengan praktik? Mengapa?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Sulit teori, karena kalau praktikum kan langsung mengamati
2	Devi Noviana	Teori, karena materi jaringan tumbuhan banyak kadang tertukar
3	Dimas Asiham	Sulit teori, karena kalau praktik kan langsung mengamati. Tapi kadang praktik juga bingung mengamati gambarnya kadang tidak seperti di buku
4	Dina Noviana	Sulit teori karena banyak materi yang harus dipelajari
5	Jamaludin	Sulit teori, karena kalau praktikum lebih riil, langsung mengamati, materi banyak hafalannya
6	Krisdiantoro	Lebih sulit teori karena lebih banyak materi yang harus dihafal dan dikuasai
7	Nur Rohman	Lebih sulit teori karena hafalannya lebih banyak
8	Tri Adisty Fauziyah	Lebih sulit teori karena saya itu lemah dalam hal menghafal

11. Apakah dalam pembelajaran jaringan tumbuhan dilakukan praktikum? Apa sajakah kesulitan yang kamu alami selama melakukan kegiatan praktikum tersebut?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Ada. Kesulitannya itu mbak, membuat preparat susah
2	Devi Noviana	Ada. Membuat preparat terus masih bingung menggunakan mikroskop
3	Dimas Asiham	Ada. Sulit membuat preparat, terus menggunakan mikroskop juga masih bingung, gambar yang dilihat kadang kurang jelas juga karena membuat

		preparatnya kurang bagus gambarnya bertumpuk jadi sudah mengetahui seperti pada buku
4	Dina Noviana	Ada. Kesulitannya membuat preparat, masih bingung cara menggunakan mikroskop
5	Jamaludin	Ada praktikum, suulitnya ya membuat preparatnya, masih bingung cara menggunakan mikroskop
6	Krisdiantoro	Ada. Kesulitannya saat praktikum itu saat mengamati objek kadang bingung kok tidak sama seperti gambar, jadi bingung saat menentukan bagian-bagiannya
7	Nur Rohman	Ada. Masih bingung membedakan macam-macam jaringan tumbuhan saat pengamatan karena objek yang terlihat agak berbeda seperti di buku pelajaran
8	Tri Adisty Fauziyah	Ada. Kesulitannya masih kurang paham menggunakan mikroskop

12. Apakah kamu dapat menjelaskan mengenai struktur jaringan tumbuhan? Jelaskan!

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Tidak bisa
2	Devi Noviana	Tidak
3	Dimas Asiham	Tidak bisa
4	Dina Noviana	Tidak
5	Jamaludin	Tidak
6	Krisdiantoro	Tidak bisa
7	Nur Rohman	Tidak
8	Tri Adisty Fauziyah	Bisa walaupun terkadang kesulitan. Jaringan tumbuhan itu ada jaringan meristem dan jaringan permanen.

13. Apakah kamu dapat membedakan ciri-ciri antara jaringan dewasa dan jaringan meristem? Jelaskan!

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Lupa mbak
2	Devi Noviana	Tidak bisa
3	Dimas Asiham	Tidak, saya lupa
4	Dina Noviana	Tidak bisa mbak
5	Jamaludin	Saya lupa, tidak bisa menjelaskan
6	Krisdiantoro	Tidak
7	Nur Rohman	Saya lupa
8	Tri Adisty Fauziyah	Bisa tetapi kesulitan. Kalau jaringan dewasa cirinya selnya sudah berhenti membelah, sedangkan jaringan meristem itu sel jaringannya masih aktif membelah.

14. Apakah kamu mengetahui fungsi masing-masing jaringan tumbuhan? Jelaskan!

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Sedikit-sedikit ada yang tahu, tapi kalau disuruh menjelaskan saya bingung
2	Devi Noviana	Lupa, hehe
3	Dimas Asiham	Lupa mbak
4	Dina Noviana	Lupa
5	Jamaludin	Sebagian. Meristem apikal yang diujung batang dan akar menyebabkan tanaman bertambah panjang, ada jaringan pelindung itu jaringan epidermis, terus ada xilem dan floem sebagai jaringan pengangkut.
6	Krisdiantoro	Banyak yang sudah lupa
7	Nur Rohman	Banyak yang lupa,
8	Tri Adisty Fauziyah	Sedikit. Jaringan meristem ada primer dan sekunder menyebabkan pertambahan ukuran, ada juga sebagai jaringan pengangkut itu xilem dan floem

15. Apakah kamu memahami hubungan antara struktur dan fungsi jaringan tumbuhan? Jelaskan!

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Tidak
2	Devi Noviana	Tidak
3	Dimas Asiham	Tidak
4	Dina Noviana	Tidak
5	Jamaludin	Sedikit, jaringan epidermis
6	Krisdiantoro	Tidak
7	Nur Rohman	Tidak
8	Tri Adisty Fauziyah	Sedikit-sedikit. saya bingung kalau harus menjelaskannya

16. Bagaimana sikap kamu ketika kamu tidak tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Ngobrol dengan teman
2	Devi Noviana	Ngobrol sama teman sebangku
3	Dimas Asiham	Melamun, mengantuk
4	Dina Noviana	Coret-coret buku
5	Jamaludin	Tetap mengikuti pelajaran
6	Krisdiantoro	Ngobrol dengan teman, kadang hanya melamun, kadang juga mengantuk
7	Nur Rohman	Mencoba memperhatikan karena takut dimarahi guru
8	Tri Adisty Fauziyah	Ngobrol dengan teman

17. Apa sajakah yang membuat kamu semangat untuk belajar materi jaringan tumbuhan?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Karena ingin mengetahui apa saja jaringan yang ada dalam tumbuhan
2	Devi Noviana	Agar mendapatkan materi pelajaran baru, mendapat nilai yang baik
3	Dimas Asiham	Agar mendapatkan nilai yang baik
4	Dina Noviana	Agar bisa lulus mata pelajaran biologi

5	Jamaludin	Saya semangat ketika praktikum
6	Krisdiantoro	Agar mendapatkan nilai yang bagus dan mencapai KKM
7	Nur Rohman	Agar bisa naik kelas
8	Tri Adisty Fauziyah	Agar mendapatkan nilai yang baik

18. Apa kamu sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran? Apabila sedang bosan, apa yang kamu lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Iya, berusaha tetap mengikuti pelajaran
2	Devi Noviana	Iya, biasanya kalau ngantuk minta dicubit teman sebangku agar tidak ngantuk lagi dan tetap bisa mengikuti pelajaran
3	Dimas Asiham	Iya, tetap mengikuti pelajaran
4	Dina Noviana	Iya, berusaha tetap memperhatikan penjelasan guru
5	Jamaludin	Iya, saya mengerjakan tugas lain
6	Krisdiantoro	Iya terkadang saya merasa bosan, agar tidak bosan biasanya saya tetap berusaha untuk mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran
7	Nur Rohman	Iya bosan, tapi tetap mencoba untuk memahami apa yang guru sedang terangkan
8	Tri Adisty Fauziyah	Ya terkadang bosan, tapi tetap mencoba memperhatikan guru

19. Bagaimana keadaan kesehatan kamu? Apakah berpengaruh terhadap kegiatan belajar kamu?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Kesehatan saya baik. Sangat berpengaruh karena jika saya merasa sakit saya akan kesulitan belajar
2	Devi Noviana	Keadaan saya sehat saat ini. Kalau

		merasa sakit akan berpengaruh pada belajar saya karena saya jadi tidak bisa belajar dengan baik dan apabila sakitnya lumayan parah jadi bisa ketinggalan pelajaran
3	Dimas Asiham	Saat ini saya sehat. Sangat berpengaruh, ketika dulu saya sakit saya jadi kesulitan dalam belajar
4	Dina Noviana	Kesehatan saya baik. Iya berpengaruh karena jika saya sakit saya jadi susah menerima pelajaran
5	Jamaludin	Baik, saya sehat. Iya berpengaruh, saat sakit saya jadi susah berpikir jadi kesulitan dalam belajar
6	Krisdiantoro	Alhamdulillah sehat. Iya sangat berpengaruh, karena mata saya minus penglihatan saya jadi kurang jelas
7	Nur Rohman	Baik. Iya berpengaruh, ketika sakit saya jadi tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar
8	Tri Adisty Fauziyah	Alhamdulillah baik baik saja, iya berpengaruh, jika saya sakit maka belajar jadi kurang maksimal

20. Bagaimana perasaan kamu ketika kamu tidak dapat mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Saya merasa pasrah dan bingung
2	Devi Noviana	Saya merasa saya belum maksimal dalam belajar
3	Dimas Asiham	Saya merasa biasa saja
4	Dina Noviana	Saya merasa tertinggal jika dibandingkan dengan teman saya jadi saya merasa sedih dan kecewa
5	Jamaludin	Saya merasa sedih
6	Krisdiantoro	Saya merasa saya kurang dalam belajar

7	Nur Rohman	Saya merasa kecewa dengan diri saya sendiri
8	Tri Adisty Fauziyah	Saya merasa sedih dan kecewa karena saya kurang berusaha

21. Jelaskan bagaimana cara kamu dalam belajar!

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Belajar kalau ada PR saja
2	Devi Noviana	Belajar kalau ada ulangan dan tugas
3	Dimas Asiham	Biasanya belajar kalau ada PR
4	Dina Noviana	Belajar kalau mau ada ulangan atau kalau ada tugas
5	Jamaludin	Membaca materi yang akan dipelajari
6	Krisdiantoro	Biasanya saya belajar kalau ada ulangan saja
7	Nur Rohman	Belajar dirumah dengan membaca buku
	Tri Adisty Fauziyah	Memahami apa yang diterangkan oleh guru dan mempelajari lagi dirumah

22. Bagaimana kriteria guru biologi yang kamu sukai? apakah guru biologimu sudah memenuhi kriteria tersebut?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Yang baik, santai, kalau bu titin belum memenuhi soalnya kalau ada tugas sering maksa,
2	Devi Noviana	Guru yang saya suka itu yang tegas, suaranya keras, bagi saya bu titin belum memenuhi
3	Dimas Asiham	Baik, kalau menurut saya bu titin sudah memenuhi
4	Dina Noviana	Yang saya suka guru yang tidak galak, baik, santai gitu, bu titin ya sudah cukup memenuhi
5	Jamaludin	Kriteria guru biologi yang saya suka adalah yang penyabar. Bu Titin sudah cukup memenuhi kriteria tersebut
6	Krisdiantoro	Guru biologi yang saya sukai guru yang

		santai dalam mengajar namun tetap bisa dipahami, insyaallah sudah
7	Nur Rohman	Yang baik dan penyabar, sudah memenuhi kriteria
8	Tri Adisty Fauziyah	Baik, penyabar, santai dan tegas. Iya sudah cukup memenuhi

23. Bagaimana pendapat kamu mengenai penjelasan guru saat mengajar materi jaringan tumbuhan? Apakah kamu dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Sudah cukup jelas, saya jadi mengerti tentang jaringan tumbuhan
2	Devi Noviana	Mudah dipahami, sudah jelas
3	Dimas Asiham	Penjelasannya mudah dipahami. Iya, saya cukup mengerti
4	Dina Noviana	Cukup jelas dan mudah dipahami, saya dapat menangkap materi yang disampaikan
5	Jamaludin	Penjelasan guru jelas, mudah dipahami. Iya, sudah jelas.
6	Krisdiantoro	Saat pembelajaran tatap muka penjelasannya sudah cukup jelas, saya cukup bisa menangkap dan memahami materi yang disampaikan
7	Nur Rohman	Cukup jelas dan saya bisa menangkap dan memahami
8	Tri Adisty Fauziyah	Sudah jelas, saya dapat menangkap dan memahami penjelasan guru

24. Bagaimana sikap guru kamu saat ada siswa yang mengalami kesulitan belajar?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Membantu siswa yang kesulitan
2	Devi Noviana	Memberi penjelasan lagi
3	Dimas Asiham	Guru membantu siswa yang kesulitan
4	Dina Noviana	Mengulangi penjelasannya

5	Jamaludin	Menjelaskan kembali pada bagian yang belum dimengerti
6	Krisdiantoro	Ditanyai mana bagian yang sulit dan akan dijelaskan kembali
7	Nur Rohman	Akan menjelaskan kembali bagian mana yang kurang paham
8	Tri Adisty Fauziyah	Mengulang penjelasan pada bagian yang belum dipahami

25. Bagaimana pendapat kamu mengenai sarana dan prasarana belajar biologi di sekolah?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Sarana dan prasarana masih kurang memadai, perlu perbaikan dan penambahan seperti buku, ruang lab dan alat-alatnya
2	Devi Noviana	Masih perlu penambahan alat untuk praktikum biologi, mikroskopnya kurang banyak jadi harus gantian kalau menggunakan
3	Dimas Asiham	Biasanya kalau praktikum di kelas karena ruang lab belum memadai,
4	Dina Noviana	Mikroskopnya masih kurang
5	Jamaludin	Menurut saya sarana dan prasarana biologi disekolah sudah cukup memadai
6	Krisdiantoro	Menurut saya belum cukup memadai
7	Nur Rohman	Belum memadai
8	Tri Adisty Fauziyah	Menurut saya sarana dan prasarannya masih belum memadai dan masih perlu penambahan

26. Jelaskan bagaimana kondisi lingkungan sekolah kamu!

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Kondisi lingkungan sekolah rapi, nyaman, bersih
2	Devi Noviana	Letaknya strategis dan mudah dijangkau karena dekat jalan raya
3	Dimas Asiham	Lingkungan bersih dan nyaman

4	Dina Noviana	Lingkungan sekolah nyaman, dekat jalan raya
5	Jamaludin	Kondisi lingkungan sekolah bersih
6	Krisdiantoro	Menurut saya lingkungan sekolahnya terlalu bising karena banyak kendaraan yang melintas didepan sekolah, karena dekat jalan raya
7	Nur Rohman	Lingkungan sekolahnya bersih
8	Tri Adisty Fauziyah	Lingkungannya cukup nyaman dan bersih

27. Bagaimana penerapan tata tertib di sekolah ini? Apakah sudah dilaksanakan dengan baik?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Sudah diterapkan tetapi kadang masih ada anak yang terlambat masuk sekolah atau masuk kelas
2	Devi Noviana	Sudah diterapkan dan berjalan dengan cukup baik
3	Dimas Asiham	Belum mbak, masih banyak anak yang ngeweng/nakal,
4	Dina Noviana	Sudah berjalan dengan baik
5	Jamaludin	Tata tertib sudah terapkan dan berjalan dengan baik
6	Krisdiantoro	Tata tertib sudah diterapkan tetapi belum dilaksanakan dengan baik.
7	Nur Rohman	Sepertinya sudah dilaksanakan dengan baik walaupun belum maksimal
8	Tri Adisty Fauziyah	Tata tertib sudah diterapkan dan berjalan cukup baik meski kadang masih ada yang terlambat

28. Apakah orang tua kamu memerhatikan mengenai sekolah dan belajarmu di rumah? Jelaskan bagaimana bentuk perhatian yang diberikan!

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Iya mbak, biasanya ditanya bagaimana sekolahnya, gitu

2	Devi Noviana	Iya memperhatikan mbak. Kalau dirumah ditanya bagaimana sekolahnya
3	Dimas Asiham	Memperhatikan, kalau pulang ditanya orangtua sekolahnya lancar nang? Biasanya begitu
4	Dina Noviana	Iya memperhatikan, biasanya kalau pas pulang ke rumah ditanya sekolahnya gimana nok? begitu
5	Jamaludin	Memperhatikan. Biasanya kalau pulang ke rumah ditanya bagaimana sekolahnya, begitu sama orang tua.
6	Krisdiantoro	Iya, dengan menanyakan bagaimana proses belajar saya disekolah
7	Nur Rohman	Iya. Menanyakan bagaimana sekolahnya dan ditanyai mata pelajaran apa yang susah
8	Tri Adisty Fauziyah	Memperhatikan, menanyakan bagaimana sekolahnya terus bagaimana belajarnya susah apa tidak, begitu.

29. Apa yang dilakukan orang tua kamu ketika kamu mengalami kesulitan belajar?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Disuruh minta diajari teman
2	Devi Noviana	Mau bantu tapi tidak bisa
3	Dimas Asiham	Kalau pas di rumah dilihatin tapi tidak dibantu, hehe
4	Dina Noviana	Kalau saya kesulitan orang tua saya bilang, yowes dilakoni wae nyatane cah sekolah, gitu mbak.. haha
5	Jamaludin	Saat di rumah, ketika saya mengalami kesulitan saat belajar orang tua menemani
6	Krisdiantoro	Tidak bisa membantu, hanya membantu dengan doa
7	Nur Rohman	Disuruh belajar dengan lebih giat lagi
8	Tri Adisty Fauziyah	Kadang ingin membantu tetapi tidak bisa

30. Bagaimana hubungan kamu dengan semua anggota keluarga kamu di rumah?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Baik
2	Devi Noviana	Baik dong
3	Dimas Asiham	Baik
4	Dina Noviana	Alhamdulillah baik
5	Jamaludin	Hubungan dengan keluarga alhamdulillah baik
6	Krisdiantoro	Alhamdulillah cukup baik
7	Nur Rohman	Baik alhamdulillah
8	Tri Adisty Fauziyah	Hubungan dengan keluarga baik

31. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga kamu berpengaruh terhadap belajar kamu?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Berpengaruh, karena kalau ekonomi keluarga baik belajar saya juga bisa baik
2	Devi Noviana	Berpengaruh soalnya kalau tidak diberi uang tidak bisa beli buku
3	Dimas Asiham	Berpengaruh, kalau belum bayar uang sekolah saya jadi kepikiran
4	Dina Noviana	Iya berpengaruh, karena jika ekonomi keluarga kurang jadi tidak bisa bayar uang sekolah atau beli buku dan kebutuhan lain-lain.
5	Jamaludin	Keadaan ekonomi keluarga saya tidak begitu berpengaruh pada belajar saya
6	Krisdiantoro	Kalau sedang ada uang saya jadi lebih semangat belajar
7	Nur Rohman	Kalau tidak punya uang saya jadi malas belajar karena tidak semangat
8	Tri Adisty Fauziyah	Kalau punya uang saya belajar jadi tenang dan semangat

32. Bagaimana sikap orang tua kamu menghadapi beban perekonomian keluarga kamu?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Sabar nerimo mbak
2	Devi Noviana	Berusaha memenuhi
3	Dimas Asiham	Bersabar dan berusaha
4	Dina Noviana	Berjuang, karena jika tidak keluarga nanti kesulitan
5	Jamaludin	Orang tua memperjuangkan untuk memenuhi kbutuhan keluarga
6	Krisdiantoro	Ya tetap berusaha untuk mencari uang
7	Nur Rohman	Berusaha mencari pekerjaan tambahan untuk menambah penghasilan
8	Tri Adisty Fauziyah	Tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga

33. Bagaimana kelengkapan belajar kamu di rumah?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Kurang lengkap, Cuma punya buku pelajaran saja,
2	Devi Noviana	Belum lengkap karena dipondok ya seadanya
3	Dimas Asiham	Belum lengkap, tempat nya masih kurang
4	Dina Noviana	Seadanya saja karena dipondok
5	Jamaludin	karena pondok dan sekolah satu kompleks biasanya belajar di kelas, menggunakan fasilitas yang ada di sekolah
6	Krisdiantoro	Hanya punya buku pelajaran itupun tidak lengkap
7	Nur Rohman	Tidak lengkap hanya punya buku pelajaran sedikit
8	Tri Adisty Fauziyah	Tempatnya kurang memadai

34. Bagaimana suasana rumah saat kamu sedang belajar?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Rame, karena dipondok selalau banyak teman. Sayajadi susah berkonsentrasasi saat belajar
2	Devi Noviana	Rame, soalnya di pondok. Saya jadi tidak konsentrasi belajarnya
3	Dimas Asiham	Sepi, karena kalau mau belajar mencari tempat yang tidak banyak orang
4	Dina Noviana	Suasananya sepi jadi saya bisa belajar dengan nyaman
5	Jamaludin	Suasan pondok yang ramai kadang mengganggu belajar saya
6	Krisdiantoro	Ya biasa saja tidak terlalu rame dan sepi
7	Nur Rohman	Ya sedikit rame, kadang saya merasa agak terganggu
8	Tri Adizty Fauziyah	Rame, karena belajarnya di ruang tengah biasanya bareng adik

35. Jelaskan bagaimana kamu memanfaatkan media massa untuk menunjang kegiatan belajar dan apa dampaknya bagi kamu?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Saya biasanya mengakses brainly, sangat membantu tetapi karena terlalu sering melihat layar mata jadi perih
2	Devi Noviana	Menggunakan google, brainly, sangat memudahkan
3	Dimas Asiham	Menggunakan brainly, sangat membantu saya pokoknya
4	Dina Noviana	Menggunakan google, youtube, mengakses brainly, sangat bermanfaat
5	Jamaludin	Biasanya saat ada tugas atau mengalami kesulitan saya menggunakan brainly, dengan menggunakan brainly saya sangat terbantu dalam menyelesaikan permasalahan, sangat membantu
6	Krisdiantoro	Ketika ada kesulitan dalam belajar dan tidak ada yang bisa membantu saat itu saya mencari jawaban di google. Sangat membantu ketika dibutuhkan

7	Nur Rohman	Mencari jawaban soal di internet. Membantu sekali
8	Tri Adisty Fauziyah	Jika merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas biasanya saya mencari jawabannya di internet. Sangat membantu saya saat kesulitan

36. Bagaimana sikap kamu ketika teman kamu mengajak main saat waktu belajar?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Ikut main, karena daring kan yang penting absen
2	Devi Noviana	Ikut dengan teman, karena sekolahnya daring jadi yang penting ada tugas dikerjakan, hehe
3	Dimas Asiham	Ikut saja, yang penting nanti tetap belajar
4	Dina Noviana	Kadang ikut kadang tidak
5	Jamaludin	Saya cuek kalau ada yang mengajak bermain saat belajar
6	Krisdiantoro	Biasanya saya menolak untuk diajak main terkadang saya juga ikut bermain, tetapi sejak belajar daring saya jadi sering ikut main ketika diajak teman
7	Nur Rohman	Saya menolak karena saya sedang konsentrasi belajar
8	Tri Adisty Fauziyah	Kadang menolak, tetapi kadang juga ikut main karena daring yang penting mengerjakan tugas

37. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar rumah (tetangga) kamu saat waktu belajar?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Ramai, banyak anak-anak bermain
2	Devi Noviana	Ramai, soalnya ada tukang sayur didepan rumah
3	Dimas Asiham	Sepi

4	Dina Noviana	Sepi
5	Jamaludin	Karena saya di pondok biasanya ramai, banyak anak melakukan kegiatan
6	Krisdiantoro	Kadang sepi kadang juga rame
7	Nur Rohman	Biasanya sepi
8	Tri Adisty Fauziyah	Kadang sepi juga ramai

38. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti di lingkungan tempat tinggalmu? Apakah kegiatan tersebut mengganggu waktu kamu untuk belajar?

NO	NAMA	JAWABAN
1	Annisa Aptiassari	Pencak silat, tidak mengganggu belajar saya
2	Devi Noviana	Mengaji, tidak mengganggu waktu belajar
3	Dimas Asiham	Tidak mengikuti, jadi tidak mengganggu waktu belajar
4	Dina Noviana	Mengaji, tidak mengganggu waktu belajar
5	Jamaludin	Mengaji, kegiatan itu sedikit mengganggu waktu belajar saya
6	Krisdiantoro	Saya ikut karang taruna di desa saya, tidak karena kegiatan karang taruna hanya dilakukan beberapa bulan sekali saja
7	Nur Rohman	Saya ikut IPNU IPPNU , tidak mengganggu kegiatan belajar, justru menambah ilmu dan pengalaman
8	Tri Adisty Fauziyah	saya ikut kegiatan karang taruna. Tidak mengganggu karena kegiatannya dilakukan ketika ada peringatan atau acara tertentu saja

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA GURU

a. Identitas Diri

Nama Narasumber : Titin Wahyuningsih,
S.Pd

Jabatan/Posisi Narasumber : Guru Biologi

Tanggal & Waktu Wawancara : 5/10/2020, pukul
11:35

b. Hasil Wawancara

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi jaringan tumbuhan?

Hasil belajar siswa pada materi jaringan tumbuhan cukup baik, ada yang sudah memenuhi KKM ada juga yang belum memenuhi KKM.

2. Bagaimana usaha siswa dalam mempelajari materi jaringan tumbuhan? Apakah hasilnya sudah sebanding dengan usaha yang dilakukan?

Usaha yang dilakukan tiap siswa berbeda-beda ya, ada yang menghafal, meringkas materi, mengulang materi pembelajaran, kerja kelompok, bertanya kepada teman atau guru. Usaha yang dilakukan siswa sebagian sudah sebanding dengan hasil yang didapatkan, ada juga beberapa siswa

yang sudah berusaha tetapi masih belum mencapai nilai KKM.

3. Bagaimana siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru? Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu?

Untuk penyelesaian tugas sudah tepat waktu, karena jika terlambat menyelesaikan/mengumpulkan tugas akan diberi nilai yang berbeda.

4. Bagaimana sikap dan tingkah laku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada materi jaringan tumbuhan?

Sikap dan tingkah laku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cukup aktif dan bersemangat ya, tetapi kadang ada siswa yang mengantuk di kelas, berbicara sendiri, tidak memperhatikan, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

5. Bagaimana kondisi kesehatan siswa?

Kondisi kesehatan siswa cukup baik, karena pada masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan.

6. Jelaskan kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam mempelajari materi jaringan tumbuhan!

Untuk kesulitan mempelajari materi jaringan tumbuhan yaitu siswa masih kesulitan dalam penggunaan nama ilmiah, membedakan macam-macam jaringan tumbuhan

7. Menurut Ibu, siswa mengalami kesulitan pada materi jaringan tumbuhan saat mengikuti pelajaran teori atau praktek? Mengapa?

Menurut saya, seringkali siswa lebih mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan praktikum. Seperti membuat preparat ada yang bisa ada yang tidak, kemudian mengatur fokus objek atau memfokuskan objeknya biasanya kalau tidak fokus kan hasilnya yang diamati akan kurang jelas ya, jadi kesulitan di praktiknya itu. Mengapa ya karena anak masih belum bisa memfokuskan, masih bingung kadang anak sini cara kerja mikroskopnya, ya mungkin lupa juga ada yang mungkin belum mengerti bagaimana menggunakan mikroskop. Untuk teori sebagian sudah mengerti, tetapi ada beberapa yang masih kesulitan pada nama ilmiahnya.

8. Bagaimana pemahaman siswa dalam ranah struktur jaringan tumbuhan?

Sebagian besar siswa sudah paham pada bagian struktur akar dan daun, untuk struktur batang karena gambarnya berbeda antara dikotil dan monokotil terkadang masih bingung, jadi perlu ada pemahaman lanjutan.

9. Bagaimana pemahaman siswa mengenai fungsi masing-masing jaringan tumbuhan?

Ada beberapa siswa yang sudah tahu, ada yang masih bingung fungsi dari tiap jaringan pada tumbuhan, seperti contohnya untuk fungsi jaringan pengangkut xilem dan floem kadang masih ada yang tertukar.

10. Bagaimana pemahaman siswa mengenai hubungan antara struktur dan fungsi jaringan tumbuhan?

Ada beberapa siswa yang sudah tahu ada yang masih bingung. Biasanya siswa masih tertukar, misalnya kadang siswa tertukar jika ada soal menunjukkan gambar struktur jaringan pada batang dan siswa disuruh menyebutkan fungsi bagian yang ditunjuk. Karena banyaknya materi pada bab jaringan tumbuhan pemahaman siswa

mengenai hubungan struktur dan fungsi tumbuhan ini sering tertukar.

11. Bagaimana persiapan Ibu sebelum mengajar?

Biasanya sebelum mengajar ya mempersiapkan media untuk pembelajaran, jurnal penilaian, jurnal pembelajaran, RPP, karena masa pandemi mempersiapkan diri dengan mengikuti protokol kesehatan.

12. Jelaskan metode, media dan model yang Ibu gunakan saat pembelajaran materi jaringan tumbuhan!

Biasanya itu praktikum, diskusi, menggunakan PPT dan video.

13. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran materi jaringan tumbuhan dengan menggunakan metode, media dan model pembelajaran tersebut?

Kalau untuk praktikum biasanya responnya antusias dan bersemangat , tetapi ketika pembelajaran teori terkadang ada beberapa anak yang kurang antusias dan bersemangat.

14. Bagaimana kondisi sekolah dan ruang kelas?

Apakah menunjang dalam proses pembelajaran?

Kondisi sekolah nyaman dan bersih, letaknya strategis dekat jalan raya, ruang kelas tertata

dengan rapi. Kondisi sekolah dan ruang kelas sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran.

15. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pembelajaran biologi yang ada di sekolah? Apakah sudah mendukung untuk kegiatan pembelajaran biologi?

LCD dan proyektor baik, ruang laboratorium biologi kurang baik, lab biologi sudah ada tetapi luas ruangnya terbatas jadi ketika praktikum dilakukan di dalam kelas. Jumlah mikroskopnya masih sedikit sekitar 7 buah jadi harus bergantian saat menggunakannya.

16. Bagaimana suasana lingkungan di sekitar sekolah?

Suasana sekolah nyaman, bersih, letaknya dekat jalan raya, mudah dijangkau, Cuma ya kadang suara kendaraan lewat itu agak mengganggu.

17. Bagaimana sikap ibu ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

Jika ada siswa yang tidak tertib biasanya diberikan poin, ada poin setiap melanggar tata tertib.

18. Bagaimana usaha Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

Biasanya untuk mencairkan suasana dan menjaga kelas tetap kondusif ya cerita, motivasi, permainan/game, dikasih selingan lah pokoknya.

19. Apa yang Ibu lakukan apabila ibu berhalangan hadir untuk mengajar?

Biasanya kalau tidak berangkat ya izin karena kita ada grup di WA, kemudian jika ada tugas meminta bantuan kepada guru BK, guru piket atau guru lain yang tidak mengajar pada hari tersebut.

20. Bagaimana kriteria ketuntasan siswa pada mata pelajaran biologi?

Untuk kriteria ketuntasan pada mata pelajaran biologi lulus KKM yaitu 75.

21. Menurut ibu, sudah efektifkah waktu untuk mengajar pada mata pelajaran Biologi?

Iya sudah efektif.

22. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh siswa pada materi jaringan tumbuhan?

Usahnya ya kan ada praktium, diberi tambahan soal-soal, ada kuis, ada tambahan tugas juga, selain itu juga dengan pengajaran individu dengan siswa yang mengalami kesulitan.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM

a. Identitas Diri

Nama Narasumber : Urip Pujiono, S.Si

Jabatan/Posisi Narasumber : Wakamad Kurikulum

Tanggal & Waktu Wawancara : 15/9/2020, pukul
08:45

b. Hasil Wawancara

1. Bagaimana hubungan antara warga sekolah di MA Subhanah?

Hubungan antara warga sekolah di MA Subhanah berjalan dengan sangat baik, hal ini terbukti dengan tidak adanya masalah diantara guru dengan guru atau guru dengan siswa, alhamdulillah semuanya baik-baik saja. Untuk hubungan siswa dengan siswa juga baik-baik saja, walaupun ada permasalahan bisa langsung kita selesaikan, bisa oleh wali kelas, oleh guru BP, atau kepala sekolah. Jadi urutannya apabila ada permasalahan yang bisa diselesaikan dengan wali kelas ya langsung dengan wali kelas, jika wali kelas tidak mampu ya bisa ke guru BP, atau bisa

langsung kepada kepala sekolah, urutannya seperti itu.

2. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MA Subhanah?

Alhamdulillah kita sudah mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu Kurikulum 2013 kurang lebih sudah berjalan sekitar 5 tahun, semua tingkat sudah menerapkan Kurikulum 2013 mulai dari kelas X sampai kelas XII.

3. Bagaimana kriteria ketuntasan siswa di MA Subhanah?

Untuk kriteria ketuntasan secara umum nilai ketuntasan atau yang biasa kita sebut KKM per tingkat dibuat sama yaitu 70. Kenapa dibuat sama, karena di raport kita menggunakan AFD menggunakan KKM tunggal jadi untuk semua tingkat menggunakan KKM tunggal dan MA Subhanah ini KKM tunggalnya adalah 70.

4. Bagaimana pembagian jadwal pelajaran di MA Subhanah?

Untuk pembagian jadwal kita sesuaikan yang pertama karena kita menyadari bahwa ada beberapa guru yang tidak hanya mengajar disini atau tidak hanya punya aktivitas di MA Subhanah

aja, jadi kita dalam membuat jadwal itu ya mempertimbangkan juga permintaan dari bapak/ibu guru. Kemudian juga jika ada guru-guru yang mengajar di dua tempat atau punya kegiatan lain kita hanya kasih di hari-hari sesuai dengan yang diminta, jadi tidak enam hari full masuk, tidak.

5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini? Apakah sudah memenuhi kebutuhan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar?

Untuk sarana dan prasarana memang kita ini boleh dibilang masih belum lama berdiri, beberapa fasilitas memang masih perlu ada penambahan, jadi belum 100% memenuhi masih harus ada banyak penambahan. Seperti laboratorium juga kita perlu ada lab yang memenuhi ketentuan baik ukurannya, dll. Walaupun laboratorium sudah ada tetapi masih seadanya, yang penting kalau ada kegiatan praktikum bisa berjalan, begitu.

6. Bagaimana suasana lingkungan di sekitar sekolah? Alhamdulillah lingkungan kita ini dikatakan desa juga tidak ya kita juga dekat dengan jalan raya, pasar, jadi ya ramai. Kalo dibilang strategis, iya,

karena kita sekolahnya dekat dengan fasilitas umum, pelosok juga tidak, begitu. Karena dekat dengan jalan raya memang kendalanya itu kadang suara knalpot yang kadang cukup mengganggu dalam proses pembelajaran, pas lagi serius belajar tiba-tiba ada suara knalpot itu agak mengganggu ya.

7. Bagaimana pelaksanaan tata tertib di sekolah ini? Apakah sudah dilaksanakan dengan baik?

Alhamdulillah selama ini untuk tata tertib sebagian besar sudah bisa kita laksanakan. Cuma ya memang belum optimal karena ya apalagi dalam situasi yang seperti ini, yang paling sering ya anak terlambat datang ke sekolah. Sepertinya sulit untuk bisa dihindari, ya pasti ada setiap hari anak yang terlambat. Biasanya untuk bapak/ibu guru yang tidak berangkat dan ada jadwal yang pertama jelas ya harus ada ijin, kemudian kalau ada tugas dititipkan ke guru piket seperti itu.

8. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa?

Karena dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan mulus, juga anak-anak juga memiliki input yang berbeda-beda. Apalagi kita

juga menyadari karena ini sekolahan swasta biasanya dapat siswa juga ya karena tidak diterima disekolah lain terus masuk kesini (MA Subhanah) ya jadi kemampuannya seperti itu. Cara yang biasa kita lakukan, apalagi dimasa yang seperti ini kita sering melakukan pembelajaran online/daring kalau ada yang tidak paham atau merasa kesulitan itu bisa lewat WA, jadi penjelasannya bisa lewat Wa dan tidak terbatas waktu. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kita memberi kesempatan siswa untuk bertanya tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas pun kita kasih.

9. Adakah kendala dalam usaha mengatasi kesulitan belajar siswa?

Memang kendalanya itu kalau ada siswa yang tidak semangat belajar, kalau tidak punya semangat belajar itu kan dia tidak mudeng juga biasanya sungkan kalau mau bertanya walaupun dia tidak tau tapi sungkan untuk bertanya. Apalagi sekarang dimasa seperti ini kesulitannya memang kalau ada anak yang tidak punya HP atau tidak ada jargan internet, jadi kalau mau konsultasi tentang pembelajaran agak susah, begitu.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

a. Identitas Diri

Nama Narasumber : Hj. Qurratul Aini, SE

Jabatan/Posisi Narasumber : Kepala Sekolah

Tanggal & Waktu Wawancara : 5/10/2020, pukul
09:22

b. Hasil Wawancara

1. Bagaimana hubungan warga sekolah di MA Subhanah?

Hubungan warga sekolah di madrasah ini antara guru/tenaga pendidik, siswa dan karyawan, hubungannya ya harmonis lebih ke-kekeluargaan, karena jumlah siswanya sedang saja tidak sedikit tidak banyak. Jadi hubungannya baik, harmonis ya.

2. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MA Subhanah?

Untuk kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum 2013 (kurtilas), tapi tetap ada kan ada muatan lokanya juga. Tapi istilahnya walaupun menggunakan Kurikulum 2013 tetap menggunakan kurikulum KTSP yaitu kurikulum MA Subhanah ya. Jadi ada jurusan IPA dan IPS,

semua berjumlah 7 kelas yang terdiri dari kelas 10 IPA dan IPS masing-masing satu kelas, kelas 11 IPA dan IPS masing-masing satu kelas, kelas 12 IPA satu kelas dan IPS dua kelas.

3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini? Apakah sudah memenuhi kebutuhan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar?

Kalau untuk ruang kelas sudah ya, yang belum laboratoriumnya ada tetapi belum memenuhi standar, lab IPA ada tapi belum memenuhi standar. Kalau untuk laboratorium komputernya standar, perpustakaanya standar, ada lab keterampilan menjahit juga. Jadi untuk sarana ya cukup cuma masih ada yang belum memenuhi standar dan perlu penambahan.

4. Bagaimana keadaan lingkungan di sekitar sekolah?

Lingkungannya disini ya cukup nyaman, karena posisinya strategis juga airnya mudah jadi ya nyaman dan cukup bersih lah karena dekat sungai kan hawanya adem. Karena dekat dengan jalan raya sebenarnya memudahkan tetapi juga posisinya di belokan/persimpangan jalan ya kalau mau nyebrang harus hati-hati.

5. Bagaimana kondisi tenaga kependidikan dan staf administrasi di MA Subhanah?

Untuk tenaga pendidik/gurunya disini sudah sesuai dengan jurusannya jadi kalau IPA ya guru yang jurusan IPA, yang IPS juga dari jurusan IPS, yang agama juga dari jurusan agama, jadi sudah sesuai dengan jurusannya/pendidikannya istilahnya sudah linear begitu. Untuk staffnya ada Mbak Maslikhah sudah D1 jurusan komputer, Bu Robi' tidak sarjana tetapi sudah professional karena sudah bekerja puluhan tahun ya sekitar 15 tahun jadi kapasitasnya sudah memenuhi, ada Bu Wijiati juga sebagai kepala tata usaha.

6. Bagaimana pelaksanaan tata tertib di sekolah ini? Apakah sudah berjalan dengan baik?

Tata tertib di madrasah ya sudah berjalan sih, tapi tetap saja masih ada satu dua anak yang tidak disiplin. Siswa kadang berangkat sekolah ya belajar tetapi kadang ada yang mampir dulu ke warung sebelah tetapi hanya satu dua orang, untuk yang lainnya sudah tepat waktu. Biasanya kita pembelajaran dimulai anak-anak sudah ada semua, Cuma untuk Sholat Dhuhanya kadang ada

yang tidak ikut, yang laki-laki, yang perempuan semua sudah ikut.

7. Bagaimana usaha sekolah dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?

Biasanya dengan pendekatan perorangan/individual, kadang ada anak yang tidak masuk karena sakit tugasnya bisa digantikan dihari lain, kalau nilainya tidak memenuhi biasanya akan diberi tugas tambahan oleh guru.

8. Adakah kendala dalam usaha mengatasi kesulitan belajar siswa?

Kadang ya, karena disini swasta jadi input tiap anak bervariasi, untuk satu dua anak memang istilahnya kemampuannya memang segitu jadi ya kita pakai standarnya yang penting anak bisa mengikuti pelajaran untuk anak-anak yang standarnya dibawah/kurang.

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS, PERILAKU SISWA SERTA KEADAAN LINGKUNGAN SEKOLAH

NAMA SEKOLAH : MA SUBHANAH SUBAH
 ALAMAT SEKOLAH : Jln. Delima, Jl. Kauman No.1, Liyangan,
 Subah, Kec. Subah, Kabupaten Batang,
 Jawa Tengah 51262
 Tanggal dan Waktu : 8/10/2020, pukul 10:15

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
A.	PROSES PEMBELAJARAN	
	1. Membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam kepada siswa kemudian berdoa - Mengondisikan siswa kemudian mulai melakukan presensi/mengecek kehadiran siswa - Melakukan apersepsi: memperlihatkan gambar jaringan tumbuhan, menghubungkan dengan materi sebelumnya
	2. Penyajian materi	Penyajian materi sudah baik. Penyajian materi diselengi dengan tanya jawab untuk melatih keaktifan siswa dan mengetahui keahaman siswa. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru juga menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari

	3. Metode pembelajaran	Ceramah, tanya jawab, penugasan, praktikum
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sudah baik dan mudah dimengerti. Menggunakan Bahasa Indonesia, sesekali menggunakan bahasa Jawa agar lebih mudah dimengerti
	5. Penggunaan waktu	Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sudah dilakukan. Penggunaan waktu sudah sesuai dengan jam pelajaran
	6. Gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya diam, guru sudah bergerak untuk memantau dan membimbing kegiatan belajar peserta didik - Dalam kegiatan praktikum, guru memberi contoh cara menggunakan mikroskop dan memberi contoh cara membuat preparat untuk pengamatan
	7. Cara memotivasi	Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberi pertanyaan terkait materi pembelajaran, selain itu menyelipkan lewat humor yang dibawa dalam cerita dan dikaitkan dengan materi
	8. Teknik bertanya	Pertanyaan awalnya ditujukan kepada seluruh siswa tetapi terkadang pertanyaan diberikan secara tiba-tiba agar siswa tetap terjaga konsentrasinya, guru menunjuk siswa bergantian
	9. Teknik penguasaan	Guru cukup menguasai kelas dengan

	kelas	baik. Guru menunjuk siswa yang kurang memperhatikan dan menanyakan materi yang telah diberikan
	10. Penggunaan media	Guru menggunakan media powerpoint dan video edukasi untuk pembelajaran materi jaringan tumbuhan
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi dilakukan dalam bentuk tanya jawab, setelah menjelaskan materi guru mengevaluasi siswa dengan mengajukan pertanyaan
	12. Menutup pelajaran	Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut. Selain itu guru menugaskan untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya. Guru menutup dengan salam
B.	KONDISI DAN PERILAKU SISWA	
	1. Kebiasaan dalam menyelesaikan tugas belajar	Beberapa siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ada juga siswa yang menunda mengerjakan tugas/tidak tepat waktu
	2. Ketekunan dalam belajar	Sebagian siswa terlihat kurang serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, beberapa siswa tidak mencatat penjelasan yang dirasa penting
	3. Keterlibatan dalam	Beberapa siswa aktif dan

	proses belajar mengajar	bersemangat mengikuti pembelajaran, ada juga siswa yang pasif, sibuk sendiri, berbicara dengan teman, tiduran, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru
	4. Cara mereaksi stimulus	Beberapa siswa bertanya pada guru jika ada penjelasan guru yang dirasa kurang jelas
	5. Hubungan sosial siswa	Hubungan siswa satu dan lainnya baik, hubungan siswa dan guru baik
	6. Kondisi psikologi dan fisiologis siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi psikologis siswa beragam, ada yang mudah emosi, pendiam, terlihat selalu kebingungan. - Kondisi fisik siswa baik, ada yang menderita mata minus, pusing
	7. Sarana belajar yang dimiliki siswa	Buku Biologi, ada siswa yang tidak memiliki buku Biologi karena hilang
C.	KEADAAN LINGKUNGAN SEKOLAH	
	1. Kondisi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Letak strategis, dekat jalan raya dengan lalu lintas yang cukup ramai - Kondisi gedung di MA Subhanah dalam keadaan baik - Lingkungan sekolah cukup bersih, nyaman - Tempat parkir di MA Subhanah belum tertata dengan baik karena belum ada tempat khusus untuk parkir - Keamanan masih kurang, sudah ada pagar dan keadaannya baik

		<p>tetapi belum ada satpam yang menjaga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tata tertib di sekolah berjalan cukup baik, mengajarkan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku serta membiasakan sopan dan santun
	2. Kondisi ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi ruang kelas baik dengan jumlah ruang kelas ada 7 kelas yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Kelas X ada 2 kelas • Kelas XI ada 2 kelas • Kelas XII ada 3 kelas
	3. Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> - Ada. Laboratorium biologi dalam keadaan kurang baik, luas ruang laboratorium belum memenuhi standar, masih perlu perbaikan dan penambahan alat untuk laboratorium.
	4. Kondisi sarana belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Cukup baik, diperlukan penambahan pada beberapa sarana agar menunjang proses belajar mengajar.

Lampiran 7**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Data Dokumentasi	Checklist
1.	Profil Sekolah	
2.	Absensi siswa	
3.	Daftar nilai ulangan jaringan tumbuhan	
4.	Jadwal pelajaran	
5.	RPP	
6.	Dokumentasi foto pembelajaran	

Lampiran 8

DAFTAR NILAI ULANGAN

MATERI JARINGAN TUMBUHAN

No	No. Induk	Nama	L/P	Nilai	Ket
1	19.1027	Anang Setianto	L	79	
2	19.1028	Anissa Aptiassari	P	69	
3	19.1030	Devi Noviana	P	70	
4	19.1031	Dimas Asihan	L	51	
5	19.1032	Dina Noviana	P	67	
6	19.1034	Jamaludin	L	70	
7	19.1035	Krisdiantoro	L	55	
8	19.1037	Mafthukhatul Rizkiyah	P	81	
9	19.1038	Muhammad David Fawwas	L	75	
10	19.1039	Nur Rohman	L	61	
11	19.1040	Rafilatus Hasna	P	80	
12	19.1041	Rizky Fitriyatul Karimah	P	75	
13	19.1042	Tri Adisty Fauziyah	P	70	
14	19.1043	Ulfiyatul Rosida	P	79	
15	19.1044	Uli Nuha	L	80	
16	19.1045	Vicky Virgianto	L	75	
17	19.1072	Zakia Salma Rihadatulaisy	P	81	
18					

Lampiran 9

		JADWAL PELAJARAN DARURAT MA SUBHANAH SUBAH																						
		SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021																						
Jam	SENIN								SELASA								RABU							
	X MIPA	X IPS	XI MIPA	XI IPS	XII MIPA	XII IPS 1	XII IPS 2	X MIPA	X IPS	XI MIPA	XI IPS	XII MIPA	XII IPS 1	XII IPS 2	X MIPA	X IPS	XI MIPA	XI IPS	XII MIPA	XII IPS 1	XII IPS 2			
07.00 - 07.30		<i>Shalat Dhuha Berjama'ah</i>																						
1	07.30 - 08.00	R1	O1	E1	C1	S	F	J1	Q1	S	O1	G	P1	C1	E2	P1	L1	Q1	M2	O1	G	R1		
2	08.00 - 08.30	R1	O1	E1	C1	S	F	J1	Q1	S	O1	G	P1	C1	E2	P1	L1	Q1	M2	O1	G	R1		
3	08.30 - 09.00	L2	C1	M1	B	E2	R2	S	L1	K1	F	O1	R1	E2	B	R1	J1	C2	S	G	P1	D1		
4	09.00 - 09.30	L2	C1	Q3	B	E2	R2	S	L1	K1	F	O1	Q3	E2	B	R1	J1	C2	S	G	P1	D1		
09.30 - 10.00		<i>Istirahat</i>																						
5	10.00 - 10.30	G	J2	Q3	M1	R1	B	P1	F	R2	M1	P1	Q3	S	C1	J1	M2	T	C2	E1	L1	P1		
6	10.30 - 11.00	G	J2	P2	M1	O2	B	L1	K1	F	S	P1	L1	O2	C1	S	M2	K1	C2	E1	R1	O2		
7	11.00 - 11.30	F	R2	P2	E1	O2	S	L1	K1	F	S	E1	L1	O2	R2	S	G	K1	T	J1	R1	O2		
Jam	KAMIS								JUMAT								SABTU							
	X MIPA	X IPS	XI MIPA	XI IPS	XII MIPA	XII IPS 1	XII IPS 2	X MIPA	X IPS	XI MIPA	XI IPS	XII MIPA	XII IPS 1	XII IPS 2	X MIPA	X IPS	XI MIPA	XI IPS	XII MIPA	XII IPS 1	XII IPS 2			
07.00 - 07.30		<i>Shalat Dhuha Berjama'ah</i>																						
1	07.30 - 08.00	H/I	D1	R1	E2	C2	J1	O1	D2	R1	H/I	F	Q2	E1	C3	O1	E1	P1	C3	T	M3	F		
2	08.00 - 08.30	H/I	D1	R1	E2	C2	J1	O1	D2	R1	H/I	F	Q2	E1	C3	O1	E1	P1	C3	D1	M3	F		

3	08.30 - 09.00	D1	E2	L1	R1	Q1	O1	G	<i>Istirahat</i>				K2	T	E2	P2	D1	C2	M3			
4	09.00 - 09.30	D1	E2	L1	R1	Q1	O1	G	E1	D2	Q2	H/I	F	C3	M2	K2	P1	E2	D1	B	C2	M3
09.30 - 10.00		<i>Istirahat</i>							E1	D2	Q2	H/I	F	C3	M2	<i>Istirahat</i>						
5	10.00 - 10.30	E2	G	D1	L1	J1	M2	R2								Q2	P1	G	D1	B	T	E1
6	10.30 - 11.00	E2	H/I	D1	L1	R2	M2	C2								Q2	K2	U/V	U/V	M3	D1	T
7	11.00 - 11.30	J1	H/I	G	P2	R2	L1	C2								T	K2	U/V	U/V	M3	D1	E1

Subah, 13 Juli 2020
Kepala Madrasah,

Hi. Qurratul Aini, S.E.
NIP.---

12	Desti Ika Ariyanti, S.Pd.	Ekonomi	M1			2	2				4	18
		Geografi	M2		2		2		2	2	8	
		Prakarya & Kewirausahaan	M3					2	2	2	6	
13	Tri Meiningsih, S.Pd.	BK	N	semua kelas							21	21
14	Nurrohimi, S.Si.	PJOK	O1	2	2	2	2	2	2	2	14	20
		Desain Grafis	O2					2	2	2	6	
15	Najib Hasan, S.Pd.	Bahasa Arab	P1	2	2	2	2	2	2	2	14	18
		Al-qur'an Hadits	P2			2	2				4	
16	Arohmatul Khasanah, S.Pd.	Kimia	Q1	2		2		2			6	16
		Matematika Peminatan	Q2	2		2		2			6	
		Fisika	Q3			2		2			4	

17	Lukman Mutaqin, S.Pd.I.	SKI	R1	2	2	2	2	2	2	2	14	24
		Al-qur'an Hadits	R2	2	2			2	2	2	10	
18	Aji Setiawan	Seni Budaya	S	2	2	2	2	2	2	2	14	14
19	April Liyana, S.Pd.	Bahasa Jawa	T	1	1	1	1	1	1	1	7	7
20	Hendro Puryanto, S.Pd.	Pertanian	U			2	2				4	4
	Istianah, S.Pd.	Tata Rias	V									
Jumlah				39	27 3	273						

Keterangan :

-  : Mapel lintas
minat
-  : Mapel Mulok khusus
(kekhasan madrasah)

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	MA Subhanah Subah
Mata Pelajaran	Biologi
Kelas/Semester	XI/Gasal
Materi Pokok	Jaringan Tumbuhan
Alokasi Waktu	6JP x 45 menit (3 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan perbedaan ciri-ciri dan fungsi jaringan meristem dan jaringan permanen
2. Mengidentifikasi hubungan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan
3. Membandingkan struktur sel berbagai jaringan tumbuhan pada gambar
4. Melakukan pengamatan berbagai sel penyusun pada jaringan tumbuhan
5. Membedakan berbagai bentuk sel penyusun jaringan tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan

B. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

KD 1. Sikap Spiritual:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KD 2. Sikap Sosial

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai masalah dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis keterkaitan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan	3.3.1 Menjelaskan perbedaan ciri-ciri dan fungsi jaringan meristem dan jaringan permanen 3.3.2 Mengidentifikasi hubungan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan 3.3.3 Membandingkan struktur sel berbagai jaringan tumbuhan pada gambar

<p>4.3 Menyajikan data hasil pengamatan struktur jaringan organ pada tumbuhan</p>	<p>4.3.1 Melakukan pengamatan berbagai sel penyusun pada jaringan tumbuhan</p> <p>4.3.2 Membedakan berbagai bentuk sel penyusun jaringan tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan</p>
---	--

D. Materi Pembelajaran

1. Jaringan Tumbuhan

E. Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Metode : diskusi, tanya jawab, pengamatan, penugasan

Model : *Discovery Learning*

F. Media Pembelajaran/Alat

1. Media : video, power point, gambar
2. Alat : LCD, proyektor, laptop, mikroskop, preparat awetan jaringan tumbuhan,

G. Sumber Belajar

- Lembar kerja peserta didik (LKPD)
- Buku biologi kelas XI, Intan Pariwara hal 45-65.
- Video struktur dan jaringan tumbuhan
- Sumber lain yang relevan

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1 (2x45 menit)

Langkah Pembelajaran	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal		
Apersepsi	<p>Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa</p> <hr/> <p>Guru menunjukkan gambar pohon yang tinggi dan menjulang di sebuah hutan, dan siswa disuruh mengamati. Pernahkah kamu berfikir tentang keajaiban tumbuhan? Coba renungkan sejenak pertanyaan ini, pernahkah kita memikirkan bagaimana air dari dalam tanah dapat mencapai dedaunan yang tinggi? Seperti pompa air, tidak mungkin air dapat mengalir di lantai bagian atas apabila tidak dipompa dengan kuat oleh mesin pompa yang kuat.</p>	

	<p>Pernahkah kamu melihat daun? Daun yang kita lihat tidaklah sesederhana yang terlihat, pada dasarnya daun rentang dan mudah rusak tetapi daun tidak akan kering kerontang karena terkena sinar matahari yang sangat terik. Daun mampu tetap hijau dibawah sinar matahari tanpa terbakar meskipun sangat sedikit jumlah air yang mengalir dalam pembuluh-pembuluhnya yang mirip benang.</p>	
Motivasi	<p>Allah menciptakan untuk setiap pohon sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan. Bahkan sistem pompa pada tumbuhan lebih canggih dibandingkan apa yang manusia temukan dan ciptakan. Sungguh Allah Maha Sempurna dan Maha Segalanya.</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran untuk hari ini</p>	
Kegiatan Inti		

Mengamati	Siswa mengamati perbedaan dari beberapa gambar sel dan jaringan yang diberikan oleh guru pada powerpoint	
Mengumpulkan data	Siswa mengidentifikasi perbedaan ciri-ciri serta bentuk dan nama dari setiap sel dan jaringan yang terdapat pada tumbuhan dengan mencari informasi lewat buku dan gambar. Dengan melihat kecocokan antara gambar dan ciri-ciri yang ditemukan.	
Mengasosiasikan	Siswa bertukar hasil identifikasi tentang sel dan jaringan pada tumbuhan dengan teman sebangku serta saling melengkapi jawaban yang telah mereka temukan.	
Mengkomunikasikan	Siswa membuat kesimpulan dari apa yang mereka dapatkan dan mempresentasikan ke depan kelas berdua dengan teman sebangkunya.	
Kegiatan Penutup		
Refleksi	Guru meluruskan	

	<p>jika ada konsep yang kurang dipahami mengenai masalah sel dan jaringan pada tumbuhan</p> <p>Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran</p> <p>Membagi siswa menjadi tiga kelompok dan memberikan tugas untuk membawa tumbuhan lengkap</p>	
Penutup	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup	

2. Pertemuan ke-2 (2x45 menit)

Langkah Pembelajaran	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal		
Apersepsi	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa	
	Guru mengulang sedikit pembelajaran minggu sebelumnya. Membagi siswa sesuai	

	kelompok yang sudah dibuat minggu sebelumnya. Guru menanyakan tugas sebelumnya untuk membawa tumbuhan kemudian bertanya kepada siswa apa saja bagian-bagian yang menyusun tumbuhan tersebut?	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	
Kegiatan Inti		
Mengamati	Siswa mengamati video yang diputarkan guru tentang struktur dan fungsi jaringan penyusun tubuh tumbuhan	
Mengumpulkan data	Bersama dengan kelompok masing-masing mengidentifikasi hubungan antara struktur sel dan jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan berdasarkan informasi dalam video, gambar dan buku literatur	
Mengasosiasikan	Tiap kelompok berdiskusi untuk melengkapi jawaban dari tugas yang telah diberikan	
Mengkomunikasikan	Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas	

Kegiatan Penutup		
Refleksi	Guru meluruskan jika ada konsep yang kurang dipahami oleh siswa mengenai materi yang telah dipelajari	
	Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran hari ini	
Penutup	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup	

3. Pertemuan ke-3 (2x45 menit)

Langkah Pembelajaran	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		
Apersepsi	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa	
	Guru mengulang sedikit pembelajaran minggu sebelumnya Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	
Kegiatan Inti		
Mengamati	Sesuai dengan kelompok masing-masing melakukan pengamatan sel dan jaringan	

	tumbuhan dengan menggunakan mikroskop	
Mengumpulkan data	Siswa mengidentifikasi ciri dan bentuk sel dan jaringan penyusun pada tumbuhan menurut hasil pengamatan dan informasi dari buku atau sumber lain yang sesuai dengan melihat kecocokan dengan hasil pengamatan	
Mengasosiasikan	Bersama kelompok berdiskusi dan bertukar informasi tentang hasil pengamatan yang telah dilakukan kemudian menyimpulkannya	
Mengkomunikasikan	Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari pengamatan yang telah dilakukan	
Kegiatan Penutup		
Refleksi	Guru meluruskan apabila ada konsep yang belum dipahami mengenai materi yang telah dipelajari	
	Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran hari ini	
Penutup	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup	

I. Penilaian

1. Penilaian pengetahuan (tes tertulis)
2. Penilaian keterampilan (hasil LKPD dan pengamatan)
3. Penilaian sikap (observasi perilaku siswa)

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Hj. Qurratul Aini, SE
NIP. -

Guru Mata Pelajaran


Titin Wahyuningsih, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Prof. Dr. H. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang 50185
Telepon (024) 76433366, Website: fit.walisongo.ac.id

Nomor : B. 677/Un.10.S/J.S/PP.00.9/02/2021 23 Februari 2021
Lamp. : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.
Bapak/Ibu Dosen
Di UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Biologi, maka Fakultas Sains dan Teknologi menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Zidni Fadlilah
NIM : 1403086013
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Pokok Bahasan Jaringan Tumbuhan pada Siswa Kelas XI di MA Subhanah Subah

dan menunjuk Bapak/Ibu:

1. Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag. sebagai pembimbing metode
2. Chusnul Adib Achmad, M. Si. sebagai pembimbing materi

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Drs. Listyono, M.Pd.
NIP. 19691016200811008

Tembusan:

1. Dekan FST UIN Walisongo sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip jurusan

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang Telp. 024 76433366 Semarang 50185

Nomor : B. 2203/Un.10.8/D1/TL.00/08/2020 Semarang, 14 Agustus 2020
Lamp : Proposal Skripsi
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MA Subhanah Subah
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

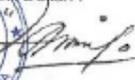
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Zidni Fadlilah
NIM : 1403086013
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : "Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Struktur dan Jaringan Tumbuhan pada Siswa Kelas XI di MA Subhanah Subah"

Pembimbing : 1. Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag
2. Kusrinah, M.Si

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan Riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Samianto



Tembusan Yth.
1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

Lampiran 13



YAYASAN SUBHANAH SUBAH
SK MENKUMHAM NO. AHU-0029400.A.H.01.04. Tahun 2015
MADRASAH ALIYAH SUBHANAH
TERAKREDITASI B

(SK. Kanwil Depag No. Wk/5a/PP.032.2/206/2003)
Jl. Delima No. 1, Kauman, Subah, Batang, Jawa Tengah, 51262 Telp. (0285) 666068

SURAT KETERANGAN
Nomor : 154 / MAS / IX / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Qurratul Aini, S.E.
Jabatan : Kepala Madrasah
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Unit Kerja : MA Subhanah Subah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Zidni Fadilah
NIM : 1403086013
Asal Perg Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi

Telah melaksanakan penelitian di MA Subhanah Subah mulai Agustus sampai dengan November 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *“ Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Pokok Bahasan Jaringan Tumbuhan Pada Siswa Kelas XI Di MA Subhanah Subah ”*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Subah, 7 September 2020
Kepala Madrasah

Hj. Qurratul Aini, S.E.
NIP. ---

Lampiran 14

**DOKUMENTASI PENELITIAN
FOTO WAWANCARA
FOTO KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Zidni Fadlilah
2. TTL : Batang, 4 Maret 1996
3. Alamat : Dukuh Rejomulyo RT 03 RW 03, Desa Jatisari, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa tengah
4. No. Telp : 085876004628
5. Email : zidnifadlilah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Srikandi Lulusan tahun 2002
2. SDN Jatisari 02 Lulusan tahun 2008
3. MTs N Batang Lulusan tahun 2011
4. SMA Negeri 1 Subah Lulusan tahun 2014

Semarang, 29 Juni 2021



Zidni Fadlilah

NIM: 1403086013